

PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Mudatsir

Rasyid Ridho Harahap

Ika Fitriyati

Agustinus Talindong

Muhamad Thoif

Chairunnisa

Diah Arini

Holong Saor Nababan

Haris Munandar

Reina A. Hadikusumo

Raden Giovanni Ariantara

Rudi Purwana

Susi Ani Nuzum Nikmah

Giandari Maulani

Nur Endah Susilowati

Dyan Pratiwi

Nurdini

Editor : Andri Cahyo Purnomo



PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN

Mudatsir
Rasyid Ridho Harahap
Ika Fitriyati
Agustinus Talindong
Muhamad Thoif
Chairunnisa
Diah Arini
Holong Saor Nababan
Haris Munandar
Reina A. Hadikusumo
Raden Giovanni Ariantara
Rudi Purwana
Susi Ani Nuzum Nikmah
Giandari Maulani
Nur Endah Susilowati
Dyan Pratiwi
Nurdini

PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Mudatsir
Rasyid Ridho Harahap
Ika Fitriyati
Agustinus Talindong
Muhamad Thoif
Chairunnisa
Diah Arini
Holong Saor Nababan
Haris Munandar
Reina A. Hadikusumo
Raden Giovanni Ariantara
Rudi Purwana
Susi Ani Nuzum Nikmah
Giandari Maulani
Nur Endah Susilowati
Dyan Pratiwi
Nurdini

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : viii, 270
ISBN : 978-634-7021-03-8
Terbit Pada : November 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, buku yang berjudul **Perencanaan Program Pendidikan** ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan pendidikan, yang merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Perencanaan program pendidikan tidak hanya sekadar proses administratif, tetapi merupakan langkah strategis yang mencakup berbagai elemen penting, mulai dari pengumpulan data hingga penetapan tujuan yang jelas. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kemampuan untuk merencanakan dan mengelola program pendidikan secara efektif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan lokal yang ada.

Buku ini ditujukan bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, mahasiswa, dan semua pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Dengan harapan, buku ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis dalam menyusun program pendidikan yang komprehensif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Harapan penulis dengan terbitnya buku ini semoga dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam kajian Perencanaan Pendidikan. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada penerbit PT Sada Kurnia Pustaka dalam memfasilitasi penulis untuk menerbitkan karya ini. Terimakasih pula kami haturkan atas saran dan sumbangan pemikiran rekan sejawat dalam penyusunan buku ini. Teruntuk para pembaca, semoga buku ini dapat memberikan kemanfaatan sebagai sumber keilmuan, aamiin.

Tim Penulis

DAFTAR ISI


KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 TEORI DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN PENDIDIKAN	1
Pendahuluan	2
Perencanaan Pendidikan.....	2
Manfaat Perencanaan Pendidikan	7
Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pendidikan	8
Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan	10
Daftar Pustaka.....	13
Profil Penulis.....	14
BAB 2 PENETAPAN TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM PENDIDIKAN	15
Pendahuluan	16
Definisi Tujuan dan Sasaran dalam Pendidikan	16
Model Penetapan Tujuan Pendidikan	18
Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Tujuan dan Sasaran	18
Implementasi dan Evaluasi Tujuan Pendidikan.....	20
Pengaruh Penetapan Tujuan Terhadap Hasil Pembelajaran.....	22
Daftar Pustaka.....	24
Profil Penulis.....	26
BAB 3 PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN.....	27
Pendahuluan	28
Pengertian Perencanaan Kurikulum	28
Fungsi dan Prinsip Perencanaan Kurikulum	30
Asas-Asas Perencanaan Kurikulum.....	32
Langkah-langkah Perencanaan Kurikulum	33
Perencanaan Kurikulum, Tinjauan Pada Komponen Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.....	35
Daftar Pustaka.....	42
Profil Penulis.....	45
BAB 4 PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN	46
Pendahuluan	47

Pengertian Perencanaan.....	49
Pengertian Sumber Daya Manusia.....	50
Pengertian Pendidik	54
Analisis Kebutuhan SDM	56
Rekrutmen dan Seleksi.....	59
Pengembangan dan Pelatihan.....	61
Penilaian Kinerja.....	64
Manajemen Karir dan Retensi	67
Kesejahteraan dan Motivasi.....	70
Evaluasi dan Penyesuaian.....	72
Kesimpulan	75
Daftar Pustaka.....	77
Profil Penulis.....	79
BAB 5 PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF	80
Pendahuluan	81
Pendidikan Inklusi.....	83
Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	84
Kerangka Pendidikan Inklusif.....	86
Pengembangan Model Pendidikan Inklusif.....	89
Pengembangan Program Pendidikan Inklusif.....	92
Daftar Pustaka.....	98
Profil Penulis.....	99
BAB 6 PERENCANAAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN	100
Pendahuluan	101
Konsep Dasar Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan	101
Prinsip-prinsip Dasar Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan	103
Tahapan Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan	105
Aspek-Aspek Penting Dalam Perencanaan	107
Tahapan Evaluasi dan Pemeliharaan.....	110
Daftar Pustaka.....	112
Profil Penulis.....	114

BAB 7 PERENCANAAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN	115
.....	
Konsep Teknologi	116
Konsep Media Pembelajaran.....	118
Perencanaan Teknologi dan Media Pembelajaran	120
Kesimpulan	124
Daftar Pustaka.....	125
Profil Penulis.....	127
BAB 8 STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN....	128
Pendahuluan	129
Merekayasa Ulang dan Strategi Implementasi.....	132
Tata Kelola Lembaga Pendidikan	134
Target dan Kinerja Utama (<i>Key Performance Indicator</i>)	135
Program Jangka Panjang, Jangka Menengah dan Jangka Pendek	
.....	137
Rencana Operasional.....	139
Langkah-Langkah Menuju Rencana Operasional Lembaga	
Pendidikan yang Sukses.....	140
Program, Anggaran, dan Prosedur.....	142
Evaluasi Implementasi dan Pengendalian	145
Daftar Pustaka.....	147
Profil Penulis	149
BAB 9 MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN .	150
Pendahuluan	151
Konsep Dasar <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program Pendidikan	
.....	152
Tujuan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi.....	155
Kesimpulan Umum: Ringkasan Temuan Penting Dalam	
<i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program Pendidikan	157
Daftar Pustaka.....	159
Profil Penulis.....	160
BAB 10 PENGELOLAAN RISIKO DALAM PERENCANAAN	
PENDIDIKAN	161
Pendahuluan	162
Tantangan Global Terhadap Pendidikan.....	162
Pengertian Pengelolaan Risiko Dalam Konteks Pendidikan....	163

Jenis-jenis Risiko Dalam Pendidikan	164
Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Perencanaan Pendidikan	168
Tantangan dalam Pengelolaan Risiko Pendidikan	171
Kesimpulan	171
Daftar Pustaka	172
Profil Penulis	174
BAB 11 PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS DATA	175
Pendahuluan	176
Pemahaman Tentang Data Dalam Pendidikan	177
Mengapa Data Penting Untuk Pendidikan	180
Proses Perencanaan Pendidikan Berbasis Data.....	180
Penggunaan Data Dalam Perencanaan Pendidikan	183
Daftar Pustaka.....	185
Profil Penulis.....	187
BAB 12 PERENCANAAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU	188
Konsep dan Teori Pengembangan Profesional Guru.....	189
Strategi Pengembangan Profesional Guru.....	192
Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Profesional Guru	
.....	196
Daftar Pustaka.....	200
Profil Penulis.....	201
BAB 13 PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT	202
Pendahuluan	203
Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan.....	204
Pendidikan Masyarakat.....	206
Perencanaan Pendidikan Sekolah Berbasis Masyarakat.....	211
Daftar Pustaka	213
Profil Penulis.....	214
BAB 14 PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	215
Pendahuluan	216
Perencanaan Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	
Dalam Bentuk Pembelajaran.....	217

Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus/ABK	224
Cara yang Dapat Diterapkan Untuk Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus/ABK	224
Daftar Pustaka	225
Profil Penulis	227
BAB 15 PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER	231
Pendidikan Karakter Di Era Modern	232
Program Pendidikan Karakter	233
Bagaimana Cara Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah	236
<i>What We Should Do Next?</i>	237
Kesimpulan	238
Daftar Pustaka	240
Profil Penulis	242
BAB 16 PENDEKATAN DAN SIKLUS PERENCANAAN PENDIDIKAN	243
Pendahuluan	244
Pendekatan Perencanaan Pendidikan	245
Siklus Perencanaan Pendidikan	249
Daftar Pustaka	252
Profil Penulis	254
BAB 17 TANTANGAN DAN INOVASI DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN	255
Pendahuluan	256
Tantangan Perencanaan Pendidikan	256
Strategi Mengatasi Tantangan dalam Perencanaan Pendidikan	261
Inovasi dalam Perencanaan Pendidikan	265
Daftar Pustaka	268
Profil Penulis	270



BAB 1

TEORI DAN KONSEP

DASAR PERENCANAAN

PENDIDIKAN

Mudatsir, S.Pd., M.Pd.
Universitas Musamus



Pendahuluan

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam merumuskan serangkaian Tindakan strategis yang akan diimplementasikan diarahkan untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan secara sistematis. Proses ini dapat dikategorikan berdasarkan beberapa aspek. Berdasarkan rentang waktu, perencanaan dapat Perencanaan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu Perencanaan dapat dibedakan menjadi perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Dari segi cakupannya, perencanaan ini dapat bersifat makro, mencakup skala yang lebih luas, atau mikro, yang lebih terfokus pada aspek-aspek spesifik.

Selanjutnya, perencanaan dapat dibedakan menurut otoritas pembuatnya, yaitu perencanaan yang bersifat sentralisasi, di mana keputusan dibuat oleh pusat, serta desentralisasi, di mana otoritas dibagi ke berbagai tingkat. Selain itu, berdasarkan pendekatannya, perencanaan dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan strategis yang berfokus pada tujuan jangka panjang, perencanaan manajerial yang mencakup pengelolaan sumber daya, serta perencanaan operasional yang menekankan pelaksanaan langkah-langkah konkrit di lapangan. Prinsip utama dalam setiap perencanaan adalah memastikan bahwa rencana tersebut dapat diterapkan dengan efektif dan tepat sasaran.

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan di era Industri 5.0 mengacu pada proses penentuan dari program, strategi, atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konteks dinamika masa depan. Perencanaan ini tidak hanya bertujuan untuk merespons tantangan yang muncul, tetapi juga sebagai hasil dari tanggung jawab dalam memilih rangkaian alternatif yang tersedia pada pendidikan. Secara esensial, perencanaan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya merancang peta atau rute yang akan mengarahkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Setiap proses, perencanaan pendidikan bersifat dinamis dan berkelanjutan. Ia akan terus mengalami perkembangan, pembaruan, serta penyesuaian sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam

5. Integral

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan perencanaan pendidikan dapat disusun secara efektif dan mampu menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan perkembangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afifuddin. (2011). *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Endang Soenarya. (2000). *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. SP. (2011). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmawati, K. (2019). *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*. *Idarah*, 3(1), 138-147.
- Kurniawan Agus Muhammad & Khoiri Khabibul. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Lampung: Cv. Agus Salim Press.
- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Cet, I Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Arif. (2010). *Teknologi Pendidikan*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Rusdiana Ahmad. (2021). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun. (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yayat Suharyat & Siti Asiah. (2022). Pengembangan Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 3 Oktober.

PROFIL PENULIS




Mudatsir, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Makassar, 11 November 1994. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. H. Muhammad Rusdi dan Hj. Marawiah. Penulis mempunyai istri bernama Musyahidah. Penulis menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2018.

Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Pendidikan dan Media Pembelajaran. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: mudatsir@unmus.ac.id.



BAB 2

PENETAPAN TUJUAN DAN

SASARAN PROGRAM

PENDIDIKAN

Rasyid Ridho Harahap, S.Pd., M.Pd.T.
Universitas Riau Kepulauan



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, penetapan tujuan dan sasaran merupakan langkah awal yang sangat penting. Tujuan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik, tetapi juga sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Selain itu, tujuan yang jelas akan membantu dalam menentukan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan sasaran pendidikan. Literatur ini akan mengulas beberapa literatur penting yang terkait dengan teori penetapan tujuan dalam pendidikan serta studi kasus yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan.

Definisi Tujuan dan Sasaran dalam Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah atau institusi formal, tetapi mencakup segala bentuk pengalaman dan interaksi yang mendukung perkembangan dan pembelajaran seseorang (Permadi, A. S., et al 2024). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar dapat memperkembangkan kehidupan secara harmonis.

John Dewey (1938): pendidikan adalah proses rekonstruksi pengalaman yang memberikan makna pada masa lalu dan memberikan bekal untuk masa depan. Menurutnya, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi lebih sebagai proses yang membantu individu untuk memahami makna dari pengalaman masa lalu dan menggunakan pemahaman tersebut untuk mempersiapkan masa depan. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dan belajar melalui praktik dalam konteks sosial yang dinamis.

Paulo Freire (1970): seorang filsuf pendidikan dari Brasil, terkenal dengan konsep *pedagogy of the oppressed* atau pedagogi kaum tertindas. Ia menekankan bahwa pendidikan adalah alat untuk

dan pencapaian belajar. Keterlibatan aktif dalam menetapkan tujuan membuat peserta didik merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka. "Keterlibatan peserta didik dalam penetapan tujuan meningkatkan motivasi dan keterlibatan, yang pada gilirannya memperbaiki hasil pembelajaran." (Wang et al., 2022).

4. Pengaruh Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Penelitian oleh Locke dan Latham (2022) meneliti perbedaan antara tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua jenis tujuan ini dapat memberikan arahan yang jelas dan memfasilitasi pencapaian jangka pendek sambil menjaga motivasi untuk tujuan jangka panjang. "Tujuan jangka panjang yang diimbangi dengan tujuan jangka pendek memungkinkan peserta didik untuk memantau kemajuan mereka dan tetap termotivasi, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik." (Locke & Latham, 2022).

5. Pengaruh Tujuan terhadap Kesejahteraan Psikologis

Penelitian oleh Sheldon et al. (2023) menemukan bahwa penetapan tujuan yang berfokus pada pencapaian pribadi dan kesejahteraan psikologis dapat meningkatkan kepuasan dan pencapaian dalam pembelajaran. Tujuan yang selaras dengan nilai dan minat pribadi peserta didik tidak hanya memperbaiki hasil akademik tetapi juga kesejahteraan keseluruhan mereka. "Penetapan tujuan yang berfokus pada pencapaian pribadi dan kesejahteraan psikologis berhubungan positif dengan hasil pembelajaran dan kepuasan peserta didik." (Sheldon et al., 2023).

Daftar Pustaka

- Anderson, M., & Kumar, R. (2023). Title of The Article. *Inclusive Education Perspectives*, 10(1), 67-89. <https://doi.org/xx.xxx/yyyy>.
- Banks, J. A., & McGee Banks, C. A. (2004). *Handbook of Research on Multicultural Education*. Jossey-Bass.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives. *Management Review*, 70(11), 35-36.
- Permadi, A. S., Harahap, R. R., Putri, A., Ernawati, E., Jannah, N., Srimulat, F. E., ... & Syafriyety, R. (2024). *Filsafat Ilmu Kependidikan*.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226-231.
- Harris, R., & Lee, T. (2022). Title of The Article. *Digital Education Journal*, 15(2), 123-145. <https://doi.org/xx.xxx/yyyy>.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2023). *The Power of Feedback*. *Review of Educational Research*, 93(3), 580-607.
- Jones, A., Smith, B., & Johnson, C. (2020). Title of The Article. *Journal of Curriculum Studies*, 52(4), 455-478. <https://doi.org/xx.xxx/yyyy>.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2022). New Directions in Goal-Setting Theory. *Current Directions in Psychological Science*, 31(4), 345-351.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.


- Schunk, D. H. (2021). Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101-111.
- Sheldon, K. M., Kim, Y., & Hoon, S. (2023). The Role of Personal Goals in Psychological Well-being and Academic Achievement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 124(5), 1157-1174.
- Srimulat, F. E., Syafriyetti, R., Syaputra, G., Ritonga, S., Putri, D., Putri, A., ... & Yusuf, N. W. (2024). *Teori-Teori Pendidikan*.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good? Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*.
- Wang, X., Zhang, L., & Liu, Y. (2022). The Impact of Student Goal Setting on Learning Outcomes and Engagement. *Educational Psychology Review*, 34(1), 79-97.
- Yusuf, A., & Taufiq, M. (2021). *Pendidikan untuk Masa Depan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

PROFIL PENULIS



Rasyid Ridho Harahap, S.Pd., M.Pd.T.

Lahir di Labuhanbatu Selatan, 19 April 1998. Alumni S1 Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif 2020 dan S2 di Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik 2023 dan sekarang penulis menempuh pendidikan S3 di Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini, penulis bertugas sebagai dosen tetap di Program Studi Teknik Mesin Universitas Riau Kepulauan Batam. Penulis aktif menulis artikel dan buku diantaranya Teori-Teori Kependidikan, Filsafat Pendidikan, Inovasi Pembelajaran, Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Institusi Baru dan dan lain sebagainya. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis melalui email: rasyidridhoharahap@gmail.com.



BAB 3

PERENCANAAN

KURIKULUM

PENDIDIKAN

Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng Bantul



Pendahuluan

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu wadah untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan dibangunnya sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang tepat untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu kepada peserta didik. Sekolah, baik negeri maupun swasta, tersebar di seluruh pelosok negeri mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena vitalnya peran sekolah untuk mencapai tujuan bangsa, pembangunan sekolah perlu ditingkatkan. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan secara fisik maupun manajerial.

Pembangunan fisik sekolah diwujudkan dengan penyediaan ruang kelas, gedung-gedung pendukungnya, serta fasilitas penunjang lainnya seperti sarana dan prasarana sekolah. Pembangunan manajerial sekolah meliputi tata kelola dalam menjalankan dan mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil pembangunan fisik sekolah lebih mudah untuk dilihat daripada pembangunan manajerial sekolah.

Manajerial sekolah terdiri atas banyak faktor yang melingkupinya sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengetahui hasilnya. Salah satu hal yang dipandang penting dalam manajerial sekolah adalah perencanaan kurikulum. Diperlukan perencanaan untuk menyusun konsep kurikulum yang matang yang akan menjadi panduan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang diharapkan hasil yang diperoleh juga maksimal.

Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dimaknai sebagai proses mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan disertai dengan harapan atas pelaksanaannya (Abdurrohman 2022). GR Tery mendefinisikan perencanaan sebagai tujuan yang akan dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat untuk mencapainya (Terry 2021).

Senada dengan hal tersebut Banghart dan Trull mendefinisikan perencanaan adalah awal dari semua proses yang logis disertai

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

a. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan.
Rencana pembelajaran dalam lingkup satuan pendidikan terdiri atas tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Selain itu ditentukan pula tema, topik, dimensi, elemen, sub elemen, serta alokasi waktu dan alur proyek untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan disusun oleh kepala sekolah dan guru secara bersama-sama.

b. Rencana Pembelajaran Untuk Ruang Lingkup Kelas
Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Rencana pembelajaran ruang lingkup kelas disusun oleh guru di kelas tersebut secara mandiri dengan mempertimbangkan input peserta didik, sarana dan prasarana pendukung, dan kemampuan guru yang bersangkutan (Maulida 2022).

Rencana pembelajaran ini lebih ringkas daripada rencana pembelajaran tingkat satuan pendidikan. Namun rencana pembelajaran ruang lingkup kelas tidak terpisah dari rencana pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan. Sehingga dokumen rencana pembelajaran ruang lingkup kelas akan menjadi bagian dari rencana pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam* 6(01):11-28. doi: 10.37274/rais.v6i01.524.
- Amalia, Vira Rizki, and Masduki Asbari. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(5):62-67. doi: 10.4444/jisma.v2i5.630.
- Amelia, Ulya. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):68-82. doi: 10.30983/al-marsus.v1i1.6415.
- Astuti, Mardiah, Leny Marlina, Ardi Pratama, Marlina Marlina, and Rano Rano. (2023). Implementasi Peran Alumni Dalam Meningkatkan Kualitas Outcome Di SMA Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4(2):10-18. doi: 10.55943/jipmukjt.v4i2.76.
- Banghart, Frank William. (1972). *Educational Planning [by] Frank W. Banghart [and] Albert Trull, Jr.* Macmillan.
- Djailani, Dr Achmad. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi*. Nas Media Pustaka.
- Erviana, Rima, Siti Qomariyah, Rubi Babullah, Nazrul Zimatul Rizky, and Siti Nurafifah. 2024. "Perencanaan Pendidikan Dengan Metode Man Power Planing Approach." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2(4):39-51. doi: 10.61132/yudistira.v2i4.1140.
- Hapip, Liwa Kartina, Endin Mujahidin, and Nesia Andriana. (2023). Manajemen Kurikulum Kesehatan Mental Di Majelis Taklim Muslimah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 8(1):77-90. doi: 10.15575/isema.v8i1.24341.
- Hia, Efori, Kornelius Hulu, and Agnes Ronistini Harefa. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Idanogawo. *Journal on Education* 6(1):6094-6102. doi: 10.31004/joe.v6i1.3785.
- Huda, Nurul. (2022). Konsep Perencanaan Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi* 1(2):341-55. doi: 10.58290/jmbo.v1i2.79.

- Jauhari, Irfan. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2(2):190-208. doi: 10.55380/tarbawi.v2i2.130.
- Karina, Choirunisa, and Ida Rindaningsih. (2023). Literature Review: Peran Penting Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains* 2(1):48-60. doi: 10.32672/perisai.v2i1.146.
- Khatimah, Nur Husnul, Wahyuddin Naro, and Yuspiani Yuspiani. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(8):467-77. doi: 10.572349/cendikia.v2i8.2393.
- Kurniawan, Anwar, Hera Yanti, and Abdurrahman Abdurrahman. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Di SD Negeri 16 Meulaboh-Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):1927-35. doi: 10.29303/jipp.v8i4.1424.
- Maharani, Anisa, and Muh Bachtiar Aziz. (2024). Analisis Letak Geografis Sekolah Terhadap Quality Of Learning Di SMK TV Watampone Kabupaten Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14(1):53-63. doi: 10.30863/ajmpi.v14i1.6105.
- Marhamah, Marhamah, and Zikriati Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(1):89-106.
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5(2):130-38. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.
- Murtadlo, Murtadlo, Mufarrihul Hazin, Erny Roesminingsih, and Kaniati Amalia. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education* 2(02):48-59.
- Ningsih, Eka Putri, Ika Fitriyati, and Muhammad Agung Rokhimawan. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9(1):55-71. doi: 10.31602/muallimuna.v9i1.10122.

- Puteri, Dini Dwi Yustia, and Prihantini. (2020). Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(02):11-18.
- Rusman, M.Pd. (2020). *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*. Rajagrafindo Persada.
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):29-54. doi: 10.33650/al-tanzim.v3i1.497.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler. PALAPA.
- Sintasari, Beny, and Nuzulul Fitria. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10(2):203-27. doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. (2020). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1):266-80. doi: 10.38035/jmpis.v2i1.448.
- Terry, George R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):1-9. doi: 10.55606/sokoguru.v3i1.1417.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. (2023). Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3):382-89. doi: 10.54259/diajar.v2i3.1810.
- Zebua, Eka Kurniawan, and Monica Santosa. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(2):2060-71. doi: 10.31004/jpdk.v5i2.13436.


PROFIL PENULIS



Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.

Penulis lahir pada 28 September 1979. Menyelesaikan pendidikan strata 1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) pada 2002. Sejak 2005 penulis resmi diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Karirnya diawali sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Namun dua tahun kemudian berubah menjadi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Sampai saat ini penulis masih aktif bertugas sebagai kepala madrasah di salah satu madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Setelah lama vakum dari bangku kuliah, pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi S2 di prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di kampus yang sama dan berhasil lulus dengan predikat *cumlaude* pada 2023. Setelah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan, penulis menjadi tertarik untuk mengabadikan pengalaman dan pengetahuannya tentang pendidikan. Beberapa karya tulisnya berhasil dipublikasi dalam jurnal bersinta 3 dan 4. Selain menulis jurnal, penulis juga membuat beberapa penelitian tindakan kelas dan membuat beberapa buku antologi. Penulis juga aktif dalam mengikuti beberapa pelatihan yang mendukung tugas dan karirnya di dunia pendidikan.

Email Penulis: fitriyatiika@gmail.com.



BAB 4

PERENCANAAN

SUMBER DAYA

MANUSIA DALAM

PENDIDIKAN

Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan dalam rangka mengembangkan potensi diri manusia dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM pendidikan merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Perilaku dan sifat SDM pendidikan ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

SDM pendidikan menjadi unsur pertama dan sangat penting dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Tanpa peran aktif SDM, maka media dan peralatan yang canggih tidak akan bermanfaat bagi pendidikan. Suatu lembaga pendidikan memerlukan tahapan perencanaan SDM pendidikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan Sumber Daya Manusia (PSDM) atau *human resources planning* merupakan merencanakan SDM agar sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.

Dalam proses PSDM menetapkan program pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan. PSDM dilakukan oleh perencana (*planner*) dan hasilnya menjadi rencana (*plan*). Rencana kegiatan akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika perencana mengetahui apa dan bagaimana SDM yang dimiliki. Dalam perencanaan ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol dalam melaksanakan rencana yang ditetapkan.

Tanpa rencana dan dukungan oleh SDM, maka kontrol tidak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol, pelaksanaan rencana yang tepat tidak dapat diketahui, sehingga lembaga pendidikan tidak akan mampu mempertahankan keberadaannya, mengembangkan dan memajukan lembaganya di masa yang akan datang bila hanya berjalan sendiri-sendiri akan mengalami kemunduran oleh karena itu, diperlukan adanya PSDM pendidikan langkah-langkah untuk lebih menjamin bahwa tersedianya SDM yang tepat untuk pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu upaya untuk memperoleh SDM yang berkualitas adalah dengan melakukan perencanaan SDM untuk menciptakan proses prediksi domain dari tenaga pendidik dan kependidikan yang muncul dari perencanaan strategi dan operasional secara kuantitatif, dibandingkan dengan prediksi ketersediaan yang berasal dari program-program SDM. Oleh karena itu, perencanaan SDM pendidikan perlu dilakukan dengan strategi tertentu agar tujuan utama dalam memfasilitasi keefektifan lembaga dapat tercapai.

Strategi lembaga di masa yang akan datang juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi lingkungan sehingga menuntut pimpinan untuk mengembangkan program program yang mampu menerjemahkan current issues dan mendukung rencana lembaga di masa depan. Jahari dkk (2018).



Gambar 4.1: SDM yang Kompeten Agar Dapat Menunjang Keberhasilan dan Pencapaian Tujuan

Sumber: Diolah Penulis.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen utama dan sebagai penentu keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan SDM yang kompeten agar dapat menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan. SDM merupakan penggerak dari suatu sistem dan semua fasilitas, aset, kurikulum, sarana, prasarana serta semua sumber daya lainnya.

date dengan metode pengajaran terbaru dan teknologi pendidikan. Penilaian kinerja: melakukan evaluasi kinerja secara teratur untuk menilai efektivitas tenaga pendidik dan memberikan umpan balik yang konstruktif serta rencana pengembangan individu.

Manajemen karir dan retensi: mengembangkan jalur karir yang jelas dan menyediakan program retensi untuk mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas dan mengurangi tingkat turnover. Kesejahteraan dan motivasi: menerapkan program kesejahteraan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental tenaga pendidik, serta memberikan insentif dan penghargaan untuk memotivasi mereka mencapai kinerja yang lebih baik. Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi berkala terhadap rencana SDM untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kebutuhan dan kondisi eksternal.

Dengan pendekatan yang sistematis dan holistik, perencanaan SDM dalam pendidikan dapat memastikan bahwa tenaga pendidik dan staf lainnya dapat bekerja secara optimal, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agus Tulus, Moh., (1992). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andrew E. Sikula (1981). *Personnel Administration and Human Resources Management*, John. Wixley And Sons. Santa Barbara New. York.
- Arep Ishak & Tanjung Hendri, (2003). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- As'ad, Moh. (1991). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Hasan dkk (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan*. Banten: Penerbit Sada Kurnia Pustaka.
- Jahari, Jaja. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Muhmidayeli. (2014). *Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Nanang, dkk. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, dkk. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah: Strategi, Tantangan, dan Solusi Untuk Pendidikan yang Sukses*. CV Megapress Nusantara.
- Octaviani, dkk. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Pustaka Baru Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Panjaitan, dkk. (2024). *Perencanaan SDM Widina Media Utama*. Bandung: Jawa Barat.
- Ramadhan, M. (2023). *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Suwatno. (2003). *Azas-Azas Sumber Daya Manusia*. Bandung: UPI Press
- Wijaya, dkk. (2019). *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LIPPI*, Medan.

Watora, S.A. dkk. (2020). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Sdm Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Menunjang Penerapan E-Government Di Indonesia.*

Rusiyati, dkk. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sdm Di Era Digital Pada Koperasi Serba Usaha Komunitas Warga Bojong Gede (ksu kowage). *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri.*

PROFIL PENULIS




Agustinus Talindong M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis

menyelesaikan pendidikan sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi dan melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga Teqball Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada Bangsa Dan Negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis : agustinustalindong@gmail.com.



BAB 5

PENGEMBANGAN

PROGRAM PENDIDIKAN

INKLUSIF

Dr. Muhamad Thoif, S.Pd.I., M.Pd.
Universitas Yapis Papua Jayapura



Pendahuluan

Pendidikan Inklusi di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua manusia. Lebih dari sekedar penerimaan, pendidikan inklusif menekankan pada pelayanan peserta didik. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dan ramah, diperlukan dalam penerapan pendidikan inklusif. Semua siswa akan merasa diakui dan dihargai dengan cara ini.

Kesimpulannya, anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dan anak-anak pada umumnya terbiasa hidup berdampingan, sehingga mencegah timbulnya sentimen negatif di kemudian hari yang dapat berujung pada kesenjangan sosial. Salah satu tanda sekolah ramah adalah ketika semua orang di komunitas sekolah baik guru maupun siswa bekerja sama untuk mengurangi hambatan belajar dan mendorong setiap anak untuk berpartisipasi di kelas.

Salamanca (1994), kesepakatan pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan berkebutuhan khusus yang dilaksanakan pada tahun 1994 mengakui bahwa “pendidikan adalah untuk semua” (*Education for All*). Pendidikan sebagai sebuah institusi, harus membuat sekolah ramah terhadap anak. Hal ini dapat diartikan bahwa semua anak mampu belajar, bahwa setiap anak adalah unik, dan bahwa keunikan setiap anak adalah suatu kekuatan.

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara orang tua, anggota masyarakat, dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Hal ini merupakan lingkungan pendidikan yang sebenarnya, karena siswa di setiap kelas memerlukan dukungan ekstra, karena faktor anak yang berkebutuhan khusus, seperti cacat fisik, mental, kognitif, cacat emosional atau intelektual, gangguan perilaku sosial, atau autisme, dan lain-lain. Modifikasi kurikulum, dan strategi pengajaran disesuaikan dan diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan semua aktivitas sekolah.

Semua komunitas di sekolah menyadari bahwa tujuan umum pendidikan adalah agar setiap siswa merasa aman dan terjamin, untuk tumbuh sebagai individu dan membentuk rasa jati diri, untuk membuat keputusan, berkomunikasi, menjadi bagian dari komunitas, untuk mampu hidup di dunia yang terus berubah, dan banyak

menghadapi berbagai transisi kehidupan, dan memberikan kontribusi yang berarti (Rahim, 2016).

Permasalahan disabilitas telah melampaui batas-batas negara dan kini menjadi perhatian global. Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengangkat isu disabilitas sebagai salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam bidang pendidikan bagi individu penyandang disabilitas yang berhak memperoleh persamaan hak di segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan khusus yang diterapkan dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar baik di lembaga formal maupun nonformal disebut dengan pendidikan inklusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik penyandang disabilitas dan mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus untuk mengikuti pendidikan atau belajar dalam lingkungan pendidikan bersama peserta didik pada umumnya. Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif akan berhasil jika didukung oleh pemerintah, serta unsur pengambil kebijakan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Modifikasi program pendidikan individu meliputi pembelajaran, penilaian, penggunaan media, dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang dapat diakses dan diterima oleh guru pendidikan Inklusif.

Penyelenggara Satuan Pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan khususnya pada tahap input, yang meliputi: rencana kegiatan, prosedur dan mekanisme, struktur organisasi, pemantauan dan pengendalian, sumber daya manusia, infrastruktur, dukungan, dan anggaran; Selain itu pada tahapan proses yang meliputi: identifikasi, penilaian, penyesuaian kurikulum, pembelajaran adaptif, pemenuhan kebutuhan khusus peserta didik, penunjukan pembimbing khusus, perolehan bantuan profesional, kerjasama, dan pembuatan jaringan. tidak ada hambatan, menurut hasil evaluasi dalam konteks tahap, karena dinas pendidikan selaku pemangku kepentingan telah memenuhi kewajibannya dengan menjalankan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 Tahun 2009 yang merupakan salah satu amanatnya.

pemahaman bahwa manusia adalah makhluk unik atau satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang dikenal sebagai organisme, yang terdiri dari tubuh dan jiwa. Adanya dorongan dalam diri organisme yang berasal dari kebutuhan dasar dan berfungsi sebagai pendorong (motif) agar tetap hidup (*survive*).

Pandangan ini pada dasarnya menghendaki kegiatan belajar yang lebih bersifat individual. Kebutuhan pribadi inilah yang mendorong tindakan setiap orang. Belajar pada dasarnya merupakan salah satu sarana untuk memuaskan hasrat utama kelangsungan hidup individu, yaitu menjadi terpuaskan. Program Pembelajaran Individual adalah metode terbaik untuk mengajar anak-anak berkebutuhan luar biasa karena hal ini.

Kompleksitas tantangan dan rintangan pembelajaran yang dihadapi anak berkebutuhan khusus, serta kesenjangan yang mencolok antar anak, berdampak pada kemampuan guru dalam membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhannya. Mengabaikan pemenuhan kebutuhan anak mungkin berdampak buruk pada proses belajar lebih banyak. Karena Program Pembelajaran Individual merupakan metode yang selalu berupaya menyesuaikan dengan tuntutan dan permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus, maka keberadaannya sangat penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (Jannah et al., 2021).

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Tunas, B., & Entang, M. (2021). Inclusive Education Program Development: Program Evaluation. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 5(2), 203–207.
- Fitriana, F., Lestari, I., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 191–200.
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136.
- Kadir, A. (2015). Penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 1–22.
- Khairuddin, K. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Rachmadani, F., Murtiningsih, S., & Maharani, S. D. (2021). Inclusive Education for Children with Cerebral Palsy: A Comment on Dilemma Incoherence between Policy and Practice. *Int. J. Learn. Teach*, 7(2), 82–89.
- Rahim, A. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Shutaleva, A., Martyshev, N., Nikonova, Z., Savchenko, I., Kukartsev, V., Tynchenko, V., & Tynchenko, Y. (2023). Sustainability Of Inclusive Education In Schools And Higher Education: Teachers And Students With Special Educational Needs. *Sustainability*, 15(4), 3011.
- Standar, B. (2022). *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008. H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*

PROFIL PENULIS




Dr. Muhamad Thoif, S.Pd.I., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Islam dimulai sejak menempuh pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Pesantren di Wilayah Jawa Barat. Kemudian merantau ke Papua dalam rangka mengaplikasikan ilmu agama Islam sebagai Guru PAI. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk melanjutkan S1 pada tahun 1998 di perguruan tinggi Islam melalui Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Jayapura dengan memilih Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) dan berhasil lulus pada tahun 2003.

Untuk mengembangkan keilmuan, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 Prodi Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang S3 Prodi Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017 dan Lulus pada tahun 2022. Penulis memiliki kepakaran dibidang Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Evaluasi Pendidikan Islam. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan. Selain itu, penulis juga sedang proses menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: thoif.papua@gmail.com.



BAB 6


PERENCANAAN

FASILITAS DAN

INFRASTRUKTUR

PENDIDIKAN

Chairunnisa, M.Pd.
STKIP Kusumanegara Jakarta



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup (Rahmadania dkk., 2021). Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif (Stewart & Simmons, 2010). Melalui pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial.

Pendidikan itu sendiri dapat dipandang dari arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Yang diatur dengan Undang-undang 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan itu setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Secara jelas menyatakan bahwa pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan. Baik dalam kehidupan lokal, nasional dan global, Sehingga perlu adanya strategi yang bersifat inovatif yang terencana, terarah dan berkesinambungan (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003).

Konsep Dasar Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan

Perencanaan fasilitas dapat didefinisikan merupakan proses sistematis untuk merancang, mengelola, dan mengoptimalkan penggunaan ruang dan sumber daya dalam suatu organisasi atau komunitas dalam hal ini topik yang dibicarakan tentang perencanaan fasilitas di dunia pendidikan. Tujuan utama dari perencanaan fasilitas adalah memastikan bahwa semua kebutuhan pengguna terpenuhi dengan efisien, efektif, dan berkelanjutan.

yang berkala tidak hanya menjaga keandalan infrastruktur, tetapi juga menghemat biaya perbaikan besar di masa depan. Selain itu, melibatkan siswa dan komunitas dalam kegiatan pemeliharaan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas pendidikan.

Penting juga untuk memastikan bahwa ada sistem monitoring yang memudahkan pemantauan kondisi fasilitas secara berkala. Dengan menggunakan teknologi, seperti aplikasi pemantauan atau sistem manajemen fasilitas, pihak sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul (Rerung dkk., 2020). Melalui pendekatan yang sistematis dalam evaluasi dan pemeliharaan, diharapkan infrastruktur pendidikan dapat terus mendukung proses belajar mengajar secara optimal, menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan inspiratif bagi semua pengguna. Dengan cara ini, investasi dalam infrastruktur pendidikan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung pengembangan pendidikan yang berkelanjutan di masa depan.

Berikut hal yang dilakukan dalam proses evaluasi dan pemeliharaan:

- a. Pengawasan yaitu, dimana harus memantau kualitas dan progress konstruksi.
- b. Pemeliharaan rutin, hal ini diperlukan menyusun jadwal pemeliharaan untuk menjaga fasilitas dalam kondisi dan keadaan baik.

Daftar Pustaka

- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11158–11167.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusuma, G. A., Azzahra, A. G., Sujatini, S., & Dewi, E. P. (2024). Penerapan Konsep Arsitektur Pintar Pada Bangunan Publik Dan Komersial. *Menara: Jurnal Arsitektur dan Teknik Sipil*, 12(3), 45–59.
- Maharani, P. N., Tarigan, I. A. R., Nun, N. A., Aulia, S., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Manajemen Organisasi Pendidikan Modern. *Philosophiamundi*, 2(3).
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 1(2), 89–102.
- Setiowati, L., & Annur, S. (2023). Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 223–233.
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa*, 2(2).
- Sinaga, L., Natalia, D., Manullang, A. A., & Ivanna, J. (2024). Kondisi

- Infrastruktur Bidang Pendidikan Di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 9(1), 53–61.
- Soesanto, E., Rahma, N. H., Cahyani, A. D., & Ramdan, M. (2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Keamanan Kinerja Karyawan PT. Indofood. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Srifariyati, S., Susianti, O. M., & Lukman, L. (2024). Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran: Infrastructure Management in Supporting the Learning Process. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 183–194.
- Stewart, D., & Simmons, M. (2010). *Business Playground: Where Creativity and Commerce Collide, The*. Pearson Education.
- Tambunan, N., Manik, D. V., Hutagalung, J. F. G., Tobing, W. S. L., & Hidayat, N. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bidang Pekerjaan Konstruksi Pada Revitalisasi Bangunan Sekolah SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 502–509.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
- Yusuf, M., & Sodik, M. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 65–82.
- Zahra, F., & Arifin, N. F. (2024). Menyongsong Era Baru Pendidikan: Teknologi Dan Sosial Media Sebagai Faktor Penentu Akses Pendidikan Universal. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(6), 89–100.


PROFIL PENULIS



Chairunnisa, M.Pd.

Terlahir di Tangerang pada 05-11-1988 dari pasangan alm. KH. M. Thoyib dan almrh. Hj. Ramah. Wanita asal Banten ini memulai karirnya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com.



BAB 7

PERENCANAAN

TEKNOLOGI DAN

MEDIA PEMBELAJARAN

Diah Arini, S.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta



Konsep Teknologi

Teknologi berasal dari Bahasa Yunani “*technologia*”, artinya “penanganan sistematis” menurut Webster Dictionary. Kata dasar “*techne*” artinya seni, kemampuan, ilmu, keahlian, dan keterampilan. Teknologi adalah sistematika pedoman pelaksanaan pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021). Teknologi adalah hasil ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Teknologi dapat membantu berbagai aspek kehidupan manusia dengan cepat, terutama pada bidang informasi dan komunikasi (Juhanaini *et al.*, 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi berpengaruh terhadap berbagai hal misalnya di bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi di dunia pendidikan memungkinkan pendidik memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran. Pengaruh perkembangan teknologi tidak hanya dirasakan oleh pendidik, melainkan pula pelajar di abad-21. Berbagai jenis media pembelajaran dan model pembelajaran dapat dikombinasikan dengan alat dan aplikasi penunjang (Juhanaini *et al.*, 2024).

Sektor pendidikan secara bertahap telah merombak sistem lama menjadi digitalisasi untuk mempermudah proses belajar mengajar (Silmi & Hamid, 2023). Akan tetapi, pendidik seringkali kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang memadukan antara teknologi dan media (Linda, 2023).

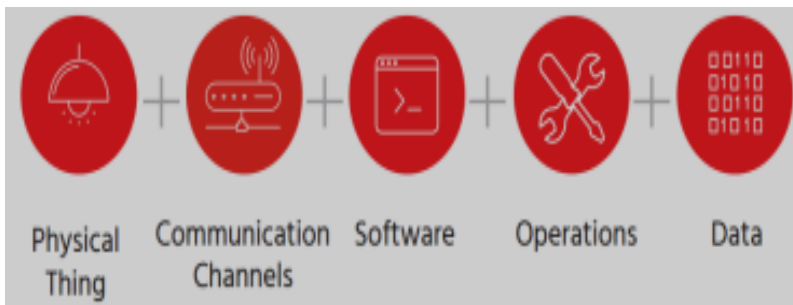
Teknologi sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keberhasilan peserta didik karena memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Manfaat teknologi dalam dunia pendidikan dapat memudahkan peserta didik dan guru mengakses informasi dengan cepat (Julita & Purnasari, 2022).

Teknologi pembelajaran adalah studi penciptaan, penggunaan, atau pengelolaan proses dan teknologi yang tepat untuk membantu peserta didik belajar dan meningkatkan kinerja. Menurut Warsito dalam (Pribadi, 2017), teknologi pembelajaran adalah perangkat keras dan kelengkapannya untuk memproses grafis, audio, dan gambar gerak berkualitas tinggi. Dengan dukungan perangkat lunak, peserta didik dapat berinteraksi dengan dunia maya. Teknologi

pembelajaran dapat memperjelas komunikasi antar komunikator (guru) dan komunikan (peserta didik).

Proses pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan peran dari teknologi pembelajaran, meskipun banyak satuan pendidikan yang kurang memperhatikan penggunaannya. Dengan demikian, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan mempelajari materi pembelajaran (Pribadi, 2017). Penggabungan teknologi modern di era baru pendidikan 4.0 ditandai adanya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), pembelajaran mesin (*machine learning*), dan *Internet of Things* (IoT). Kecerdasan buatan memiliki potensi untuk mengatasi beberapa masalah utama yang dihadapi pendidikan saat ini, merevolusi metode pengajaran dan pembelajaran, dan mempercepat pencapaian SDG 4 (Melati et al, 2023).

Penggunaan kecerdasan buatan dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan modern seperti kreativitas dan berpikir kritis yang akan memudahkan mereka untuk belajar keterampilan kompleks dalam dunia digital yang berkembang pesat (Diantama, 2023). Penggunaan pembelajaran mesin berkaitan dengan *platform* yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik secara *real-time* dan menggunakan kemampuan tutor berbasis *online* yang efektif. Algoritma pembelajaran mesin telah membuat pembelajaran lebih cepat, mudah, dan efisien di bidang pendidikan (Fathurohman, 2021). Penggunaan *Internet of Things* (IoT) di bidang pendidikan sangat penting karena dapat membantu memantau kegiatan pendidikan, memantau akses ke perpustakaan, dan memantau kehadiran pendidik dan peserta didik (Turyadi, 2021). Sistem IoT dapat dilihat pada gambar 7.1.



Gambar 7.1: Bentuk Sistem IoT

Sumber: Turyadi, 2021.

Perencanaan teknologi dan media pembelajaran memberikan kemudahan dan memperluas akses pendidikan menurut (Silmi & Hamid, 2023) antara lain:

1. Dimanapun dan kapanpun, salah satu kelebihan teknologi dan media pembelajaran adalah kemampuan untuk menghindari hambatan waktu dan ruang sehingga pembelajaran dapat berlanjut. Contoh: materi pembelajaran *online* selalu tersedia serta memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk tidak selalu berada di tempat dan waktu yang sama.
2. Sumber pembelajaran dapat diakses jarak jauh, terdapat materi pembelajaran tidak terbatas yang dapat diakses secara mandiri melalui internet dan berbagai situs web.
3. Peningkatan pelatihan pendidik, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara berkelanjutan memberikan fasilitas untuk meningkatkan profesionalisme pendidik seperti pelatihan teknologi dan informasi melalui tatap muka, *in house training*, pelatihan berbasis *website*, maupun *blended*.

Kesimpulan

Teknologi dan media menjadi hal yang tidak terpisahkan di era saat ini terutama pada bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi di dunia pendidikan memungkinkan pendidik menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan teknik pengajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, perlu adanya perencanaan teknologi dan media pembelajaran. Perencanaan teknologi pembelajaran meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, pengembangan alat ukur, dan pengembangan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agustian, N. and Salsabila, U.H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran, *Islamika*, 3(1), pp. 123–133. Available at: <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.
- Aji Silmi, T. and Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), pp. 69–77. Available at: <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>.
- Ani Daniyati *et al.* (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran, *Journal of Student Research*, 1(1), pp. 282–294. Available at: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Fathurohman, A. (2021). Machine Learning Untuk Pendidikan: Mengapa Dan Bagaimana, *Jurnal Informatika dan Teknologi Komputer (JITEK)*, 1(3), pp. 57–62.
- Hasan, M. *et al.* (2021). *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group.
- Humairah, E. and Safutri, L.W. (2023). *Utilization of Technological Developments As Learning Media in Elementary School*, 1, pp. 12–21.
- Insiyroh, L. *et al.* (2019). Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Anak Usia Dini, *Journal: FKIP Universitas PGRI Semarang*, pp. 222–223.
- Juhaeni *et al.* (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran, *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), pp. 34–43. Available at: <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>.
- Juhanaini, J. *et al.* (2024). Android-Based Technology: Development of Game-Based Learning Media Based on the Results of Analysis of Arithmetic Learning Difficulties, *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 48(1), pp. 1–28. Available at: <https://doi.org/10.37934/araset.48.1.128>.
- Julita and Dheni Purnasari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital, *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), pp. 227–239. Available at: <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>.
- Linda, L. (2023). Strategi Pembelajaran Dengan Memadukan Teknologi Dan Media, *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 74–78. Available at: <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i2.973>.

- Melati, S.E., Aini, N. and Wahyuni, A.F. (2023). The Uses of AI and Technology in Media and Material, *The Annual International Conference On Education*, pp. 240–246.
- Pasternak, D.L. (2020). Teaching and Learning With Technology, *Integrating Technology in English Language Arts Teacher Education*, 7(5), pp. 25–49. <https://doi.org/10.4324/9780429433689-2>.
- Pribadi, B. (2017) 'Media & Teknologi Dalam Pembelajaran', Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ALJDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=kpPKAzSzM&dq=teknologi&lr&pg=PA4#v=onepage&q=teknologi&f=false>.
- Suariqi Diantama (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan, *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), pp. 8–14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>.
- Sudarsana, I.K. *et al.* (2019). Integrating Technology and Media in Learning Process, *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012060>.
- Surur, A. Miftakus. (2019). Efektivitas Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran', *AL-Ahya*, 01(01), pp. 219–232.
- Suryadi, A. (2020). Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1', *CV Jejak*, (Jilid 1), p. 121. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/vzkk3>.
- Turyadi, I.U. (2021). Analisa Dukungan Internet of Things (IoT) Terhadap Peran Intelejen dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia Wilayah Timur, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 7(1), pp. 29–39.
- Wahid, H.N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, *Jurnal ilmiah STAI KH. Abdul Kabier*, 1(1), pp. 146–163.
- Yaumi, M. (2018) *Media Teknologi dan Pembelajaran*, Prenada Media group. Available at: <https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BukuUtuhMediaDanTeknologiPembelajar-M.Ramli.pdf>.

PROFIL PENULIS




Diah Arini, S.Pd.

Penulis menyelesaikan studi S1 Pendidikan Geografi pada tahun 2018 silam. Penulis memulai karir sebagai guru geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pengalaman mengajar yang telah diperoleh sejak tahun 2019 menggerakkan penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Penulis saat ini adalah seorang mahasiswi S2 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketertarikannya di bidang media dan teknologi dibuktikan dengan pengakuan mata kuliah media dan teknologi digital pembelajaran geografi di program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) S2 Pendidikan Geografi. Penulis berupaya untuk berkarya dengan baik supaya tulisan dapat bermanfaat dan menjadi bahan rujukan khususnya dalam bidang media dan teknologi.

Email Penulis: arinidiah130@gmail.com.




BAB 8

STRATEGI

IMPLEMENTASI

PROGRAM PENDIDIKAN

Dr. Holong Saor Nababan, S.E., M.M.
Politeknik Gunakarya Indonesia



Pendahuluan

Perencanaan program pendidikan selalu didahului dengan analisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Dalam tulisan ini lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan tinggi, menengah dan pendidikan dasar termasuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Analisis lingkungan internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan analisis lingkungan eksternal yaitu kesempatan (*opportunity*) dan ancaman/tantangan (*threat*). Analisis ini sering disebut dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

SWOT adalah salah satu pendekatan kebijakan organisasi (rencana jangka panjang) ke strategi (David & David, 2017). Lembaga pendidikan perlu memahami kekuatan, menghitung dampak kelemahan dan mengambil keuntungan dari peluang yang sesuai dengan kekuatan lembaga pendidikan dan meminimalkan dampak ancaman luar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Dengan demikian, SWOT sebagai sarana konseptualisasi lembaga pendidikan yang cukup efektif.

Analisis lingkungan lembaga pendidikan yang lebih terukur dan akurat dapat dilanjutkan dengan membuat Matriks Ringkasan Analisis Faktor Strategis SFAS (*Strategic Factors Analysis Summary*) yang merangkum faktor faktor strategis organisasi. SFAS yang terdiri dari analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Dengan analisis lingkungan organisasi ini akan memperoleh hasil yang lebih baik. Matriks SFAS mensyaratkan pembuat keputusan strategis untuk memadatkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan meninjau dan merevisi bobot yang diberikan masing masing faktor mencerminkan skala prioritas sebagai penentu keberhasilan masa depan organisasi (Wheelen et al., 2018).

Analisis ini akan menyempurnakan analisis SWOT. Dari hasil analisis ini akan diperoleh berbagai rekomendasi dalam merumuskan strategi lembaga pendidikan. Strategi adalah rencana komprehensif yang dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan dalam menghadapi ketidakpastian. Strategi memerlukan serangkaian keputusan tentang tindakan yang akan diambil dan alokasi sumber

Setiap program ini dijabarkan dengan beberapa komponen dalam rencana operasional. Dengan penjabaran akan kelihatan program, target pencapaian, waktu, anggaran dan pelaksana. Pada pendidikan tinggi seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, program berfokus pada tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perguruan tinggi akan dilihat bagaimana lembaga pendidikan melakukan analisis lingkungan, merumuskan strategi mulai dari visi, misi, tujuan, dan strategi tata pamong, program tata kelola, dan kerja sama, mahasiswa, sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana, dan prasarana, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, luaran dan capaian.

Evaluasi Implementasi dan Pengendalian

Strategi implementasi program pendidikan dengan melakukan evaluasi dan pengendalian. Evaluasi dan pengendalian mutlak dilakukan penanggung-jawab/pimpinan secara berkala melihat kemajuan implementasi program. Proses evaluasi implementasi program dan pengelolaan kinerja melibatkan analisis data kinerja dan laporan aktivitas.

Jika target kinerja tidak tercapai, hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen strategis tidak digunakan secara efektif, dan pimpinan harus menginformasikan dan mengarahkan tim untuk meningkatkan kinerja. Jika hasil kinerja tidak memenuhi target, maka perlu dilakukan pengembangan program atau prosedur implementasi baru. Informasi evaluasi dan pengendalian harus relevan dengan apa yang sedang dipantau (dimonitor).

Tantangan signifikan dalam mencapai pengendalian yang efektif adalah kesulitan dalam merancang tindakan yang tepat dari berbagai kegiatan dari program. Pengendalian dapat difokuskan pada hasil kinerja aktual (*output*), aktivitas yang menghasilkan kinerja (perilaku), atau sumber daya yang digunakan dalam kinerja (*input*). Pengendalian output menekankan apa yang perlu dicapai dengan berfokus pada hasil akhir melalui penggunaan tujuan, target, atau kinerja.

Pengendalian menentukan metode yang harus digunakan melalui kebijakan, aturan, SOP, dan arahan dari atasan. Pengendalian program yaitu faktor input memperhatikan seluruh sumber daya seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai, dan motivasi staf pelaksana serta anggaran (Wheelen et al., 2018). Pengendalian program dengan tepat waktu sehingga tindakan korektif dapat dilaksanakan sebelum terlambat. Pemantauan (*monitoring*) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perlu ditekankan sehingga persoalan dapat diketahui sejak dini.

Daftar Pustaka

- B Hiriyappa. (2013). *Corporate Strategy Formulation and Implementation Process*. Booktango.
- Calley, N. G. (2011). *Program Development in the 21st Century: An Evidence-Based Approach to Design, Implementation, and Evaluation* (First Edition). Sage.
- Costan, E., Gonzales, G., Gonzales, R., Enriquez, L., Costan, F., Suladay, D., Atibing, N. M., Aro, J. L., Evangelista, S. S., Maturan, F., Selerio, E., & Ocampo, L. (2021). Education 4.0 in Developing Economies: A Systematic Literature Review of Implementation Barriers and Future Research Agenda. *Sustainability*, 13(22), 12763. <https://doi.org/10.3390/su132212763>.
- Crone, D. A., Hawken, L. S., & Horner, R. H. (2010). *Responding to Problem Behavior in Schools The Behavior Education Program* (Second Edition). THE GUILFORD PRESS.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.
- Di Nauta, P., Iannuzzi, E., Milone, M., & Nigro, C. (2020). The Impact of the Sustainability Principles on the Strategic Planning and Reporting of Universities. An Exploratory Study on a Qualified Italian Sample. *Sustainability*, 12(18), 7269. <https://doi.org/10.3390/su12187269>.
- Kolbusa, M. (2013). *Implementation Management: High-Speed Strategy Implementation*. Springer.
- Kühl, S. (2024). Strategy is Structure. A Systems Theory-Based Definition of Strategy. *Journal of Organizational Sociology*, 1(3), 251–286. <https://doi.org/10.1515/joso-2023-0014>.
- Mensah, J. (2020). Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 9–25. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.41.9.25>.
- Shewbridge, C., Hulshof, M., Nusche, D., & Staehr, L. S. (2014). *OECD Reviews of Evaluation and Assessment in Education: Northern Ireland, United Kingdom*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264207707-en>.

Vally, G. V. S., & Daud, K. (2015). The Implementation of School Based Management Policy: An Exploration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 693–700. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.421>.


Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy Globalization, Innovation, and Sustainability*. Pearson.

PROFIL PENULIS



Dr. Holong Saor Nababan, S.E., M.M.

Lahir di Siborongborong Tapanuli Utara Sumatera Utara Indonesia pada tanggal 17 Juli 1972. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya pada tahun 1999. Pendidikan Magister Manajemen, Program Studi Ilmu Manajemen pada Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta pada tahun 2008. Pendidikan Doktor, Program Studi Manajemen Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2019. Spesialisasi Penulis; manajemen strategi dan evaluasi kebijakan. Saat ini mengajar di Politeknik Gunakarya Indonesia dan di Trisakti School of Management (TSM) Jakarta.



BAB 9
MONITORING DAN
EVALUASI PROGRAM
PENDIDIKAN

Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo



Pendahuluan

Program pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang kompeten di berbagai bidang. Untuk menjamin program pendidikan berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai target yang ditetapkan, diperlukan *monitoring* dan evaluasi yang berkesinambungan. *Monitoring* dan evaluasi berfungsi sebagai alat yang membantu pemangku kepentingan untuk menilai kekuatan dan kelemahan program, sehingga perbaikan yang berkelanjutan dapat dilakukan serta keputusan yang lebih efektif dapat diambil (Rossi, Lipsey, & Freeman, 2004).

Monitoring difokuskan pada pengumpulan data secara reguler mengenai pelaksanaan program, memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, dan mendeteksi permasalahan sejak dini. Hal ini memberikan gambaran mengenai kemajuan kegiatan dan bagaimana aktivitas dilaksanakan sesuai rencana (World Bank, 2004). Evaluasi, di sisi lain, membantu menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, serta dampak program pendidikan. Evaluasi memungkinkan pembuat kebijakan untuk mengetahui apakah program mencapai tujuannya, apakah sumber daya digunakan dengan baik, dan apakah ada dampak jangka panjang yang signifikan (Patton, 2014).

Bab ini akan menguraikan konsep-konsep penting, tujuan, metode, serta tantangan dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi program pendidikan. Dengan memahami hal ini secara mendalam, diharapkan program pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (UNESCO, 2015).

Oleh karena itu, pentingnya *monitoring* dan evaluasi dalam sebuah program pendidikan tidak bisa diabaikan. Proses ini membantu memastikan bahwa kualitas pendidikan terus berkembang dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, implementasi yang tepat dari M&E akan sangat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

Konsep Dasar *Monitoring* dan Evaluasi Program Pendidikan

Monitoring dan evaluasi adalah dua komponen kunci dalam manajemen program yang berfungsi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program pendidikan. Kedua konsep ini saling melengkapi, namun memiliki fungsi yang berbeda: *monitoring* lebih berfokus pada proses pengawasan secara berkelanjutan, sementara evaluasi menilai dampak, relevansi, dan efektivitas program secara menyeluruh setelah implementasi berlangsung.

Monitoring adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai hubungan sebab-akibat dari suatu kebijakan, dengan fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Proses ini dilakukan secara rutin dengan mengumpulkan data berdasarkan indikator tertentu. Tujuan dari *monitoring* adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah disetujui.

Monitoring dilaksanakan selama kegiatan berlangsung untuk mengevaluasi kesesuaian proses dan pencapaian dengan rencana awal. Jika ada penyimpangan atau keterlambatan yang terdeteksi, langkah-langkah korektif dapat segera diambil agar aktivitas tetap berjalan sesuai target. Hasil dari *monitoring* ini berfungsi sebagai masukan untuk tahap proses berikutnya.

Sementara evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan nilai dari suatu hal, seperti objek, proses, kinerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau aspek lainnya, dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian. Evaluasi melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menilai efektivitas suatu sistem, seperti sistem pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Sementara itu, evaluasi belajar mengacu pada proses penilaian terhadap pencapaian hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Previcall, 2000).

Monitoring dan evaluasi adalah bagian penting dalam manajemen program pendidikan yang berhasil. Keduanya berfungsi secara sinergis untuk memastikan bahwa program pendidikan tidak hanya dilaksanakan sesuai rencana, tetapi juga memberikan hasil yang diharapkan. *Monitoring* adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data secara terus-menerus guna mengawasi

program. Penetapan indikator yang tepat merupakan dasar bagi proses Monev yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Rossi, Lipsey, dan Freeman (2004) dalam buku mereka *Evaluation: A Systematic Approach*.

Rekomendasi dari hasil evaluasi seringkali menentukan langkah perbaikan dan kesinambungan program pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa program yang berhasil adalah program yang menggunakan hasil evaluasi secara aktif dalam merancang strategi berikutnya, bukan hanya sebagai dokumen administratif. Pemanfaatan temuan evaluasi untuk merumuskan kebijakan baru atau mengadaptasi strategi pelaksanaan adalah kunci untuk perbaikan berkelanjutan (Rogers, 2014; Weiss, 1998).

Secara keseluruhan, *Monitoring* dan Evaluasi dalam pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme kontrol tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan. Dengan implementasi yang tepat, *Monitoring* dan Evaluasi menjadi dasar dalam memastikan akuntabilitas, meningkatkan efektivitas, dan memperkuat relevansi program pendidikan. Peran aktif seluruh pemangku kepentingan serta pemanfaatan teknologi modern adalah faktor pendorong utama untuk memaksimalkan manfaat dari setiap proses *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan.

Daftar Pustaka


- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Rogers, P. J. (2014). *Theory of change: Methodological briefs-Impact evaluation no. 2. UNICEF Office of Research-Innocenti*. https://www.unicef-irc.org/publications/pdf/briefs_2.pdf
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A Systematic Approach (7th ed.)*. SAGE Publications.
- Stewart, D. & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity and Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Riders Pres.
- World Bank. (2004). *Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System*. Washington D.C.: The World Bank.

PROFIL PENULIS



Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Makassar, 9 September 1989. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo. Karir dosennya diawali pada tahun 2015 di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar (SKIP-PI) yang kini menjadi Universitas Patompo. Tahun 2020 penulis berhijrah ke Kota Gorontalo dan menjadi ASN di jurusan kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo. Selain menjadi dosen, penulis juga merupakan asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Provinsi Gorontalo. Penulis juga aktif membuat konten-konten seputar pembelajaran pada channel youtube Dosen Berhijrah. Penulis dapat dihubungi melalui email: harismunandar@ung.ac.id.



BAB 10

PENGELOLAAN RISIKO

DALAM PERENCANAAN

PENDIDIKAN

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



Pendahuluan

Perencanaan pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan, kualitas, dan relevansi sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan global. Dalam dunia yang terus berubah, sistem pendidikan harus siap menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal. Pengelolaan risiko menjadi kunci utama dalam menciptakan stabilitas dan daya tahan sistem pendidikan agar dapat memenuhi tujuan jangka panjang.

Menurut UNESCO *Education Strategy 2020-2030* (UNESCO, 2021), pendidikan berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan, dan oleh karena itu, perencanaan pendidikan harus mencakup pendekatan yang mampu menghadapi perubahan sosial, politik, dan teknologi yang cepat. Pengelolaan risiko yang baik dalam pendidikan memungkinkan para pengambil kebijakan untuk melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap kondisi yang dinamis.

Tantangan Global Terhadap Pendidikan

Krisis global seperti pandemi COVID-19 telah memperlihatkan betapa rentannya sistem pendidikan terhadap gangguan eksternal. Pandemi ini memaksa hampir seluruh negara di dunia untuk menghentikan kegiatan pendidikan tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring. Namun, kesiapan setiap negara untuk menghadapi perubahan mendadak ini sangat bervariasi. Menurut laporan *World Bank* (2020), lebih dari 1,6 miliar siswa terdampak oleh penutupan sekolah, dan banyak negara berkembang tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk melakukan transisi ke pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa risiko yang muncul secara global dapat berdampak sangat luas terhadap pendidikan jika tidak dikelola dengan baik.



Gambar 12.1: Kondisi Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

Sumber: Hwang (2020)

Pengertian Pengelolaan Risiko Dalam Konteks Pendidikan

Pengelolaan risiko dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Risiko dapat berupa berbagai faktor yang mempengaruhi kestabilan dan efektivitas proses pendidikan, seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan, bencana alam, hingga gangguan teknologi.

Menurut Harris (2015), pengelolaan risiko dalam pendidikan harus mempertimbangkan faktor eksternal dan internal yang dapat menimbulkan ancaman bagi kualitas dan aksesibilitas pendidikan.

Menurut Hillson (2011), pengelolaan risiko membantu para pemangku kepentingan di sektor pendidikan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada analisis data yang akurat tentang ancaman dan peluang yang mungkin muncul. Dengan demikian, pengelolaan risiko juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih siap menghadapi situasi krisis atau ketidakpastian.

Sebagai contoh, sekolah-sekolah yang memiliki sistem pembelajaran daring yang terencana dengan baik dapat dengan cepat beradaptasi selama pandemi, sementara yang belum siap mengalami gangguan signifikan dalam penyampaian pendidikan.

Tantangan dalam Pengelolaan Risiko Pendidikan

Terdapat dua tantangan besar dalam pengelolaan risiko pendidikan, yaitu:

1. Kekurangan Sumber Daya

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan risiko pendidikan adalah kekurangan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun finansial. Ketika dana terbatas, banyak sekolah yang sulit untuk menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Penelitian dari Brown (2012) menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang, keterbatasan sumber daya sering kali menyebabkan risiko-risiko pendidikan tidak dikelola dengan baik, sehingga mengganggu proses belajar-mengajar.

2. Kurangnya Koordinasi Antar Lembaga

Kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta juga menjadi tantangan dalam pengelolaan risiko. Harris (2015) mencatat bahwa kebijakan yang tidak sinkron antara tingkat nasional dan lokal sering kali membuat sekolah-sekolah kesulitan untuk menjalankan program mitigasi risiko yang seharusnya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antar pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Pengelolaan risiko dalam perencanaan pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas pendidikan di tengah tantangan global. Dengan mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang ada, sistem pendidikan dapat menjadi lebih tangguh dan responsif terhadap perubahan.

Contoh-contoh dari berbagai negara menunjukkan pentingnya kesiapan dalam menghadapi risiko-risiko seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan, ancaman teknologi, dan tantangan sosial budaya. Untuk itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2014). *Risk Analysis in Educational Planning*. Oxford University Press.
- Arndt, C., et al. (2020). *Pandemic Economics and Educational Budgeting*. Springer.
- Brown, G. T. (2017). *Risk management in education: Challenges and Strategies*. Routledge.
- Brown, M. (2012). *Educational Risk Management in Developing Countries*. Routledge.
- Harris, P. (2015). *Education and Economic Risks: Global Perspectives*. Cambridge University Press.
- Hartley, J. (2013). *Global Financial Crises and Its Impact on Education*. Springer.
- Hill, T. (2015). *Educational Risk Management and Analysis: A Comprehensive Guide*. Cambridge University Press.
- Hillson, D. (2011). *Practical Risk Management in Education*. Routledge.
- Huber, S. (2021). *Evaluating Risk in Education: The Role of Monitoring and Assessment*. Wiley.
- Huber, S., et al. (2021). *Risk Monitoring in Digital Education: Lessons from the Pandemic*. Taylor & Francis.
- Hwang, Hyunsu. (2020). *COVID-19 and Education in South Korea*. *Worlds of Education*. Retrieved on 9 October 2024 from: <https://www.ei-ie.org/en/item/23323:covid-19-and-education-in-south-korea-by-hyunsu-hwang>.
- Johnson, K. (2016). *Cultural Diversity and Risk in Multicultural Education Systems*. Sage Publications.
- Jones, A. (2020). *Risk Preparedness in Education: The Finnish Experience*. Oxford University Press.
- Jones, M. (2020). *Climate Change and Education: Adapting to New Realities*. Cambridge University Press.
- Louw, J. (2018). *Risk Identification in Education Systems*. Palgrave Macmillan.

- Lowe, J. (2020). *Hybrid Learning as a Risk Mitigation Strategy*. Sage Publications.
- Lowe, K. (2020). *Hybrid Learning Models: Lessons from the Pandemic*. *Educational Technology Journal*, 35(4), 45-62.
- Raj, S., & Awasthi, N. (2021). *The Impact of COVID-19 on Education in Developing Countries*. *World Education Review*, 28(3), 112-126.
- Rossi, F. (2021). *Cybersecurity in Education: Emerging Trends and Challenges*. *International Journal of Educational Technology*, 15(2), 78-94.
- Rutter, M. (2020). *Technological Risks in Modern Education: Challenges and Solutions*. Taylor & Francis.
- Setiawan, A. (2020). *Tantangan Pendidikan Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Gramedia.
- Smith, A. (2017). *Policy Risks and Their Impact on Education Systems*. Harvard University Press.
- Smith, D. (2021). *Cyber Attacks on Educational Institutions: Trends and Prevention*. *Center for Cybersecurity Education*, 13(1), 15-29.
- Smith, M. (2021). *Cybersecurity and Educational Institutions: Facing the Digital Threats*. MIT Press.
- Tanaka, K. (2019). *Disaster Preparedness in Japanese Schools: A Model for the World*. Tokyo University Press.
- Tanaka, Y. (2019). *Earthquake Preparedness in Japan's Education System*. Wiley.
- Taylor, R. (2016). *Inclusive Education in Europe: Challenges and Opportunities*. Springer.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Education in a Post-COVID World*. Paris: UNESCO.
- UNICEF. (2020). *Education and Gender Equality: Barriers and Opportunities for Girls*. New York: UNICEF.
- Wong, C. (2019). *Mitigating Educational Risks: Best Practices for School Administrators*. Routledge.
- Wulandari, A. (2021). Evaluasi Sistem Penilaian Pendidikan Pasca Penghapusan Ujian Nasional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 89-102.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan *trainer* musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Hymne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Hymne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Hymne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel youtube* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail reina_hadikusumo@yahoo.com.



BAB 11

PERENCANAAN

PENDIDIKAN BERBASIS

DATA

Raden Giovanni Ariantara, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Perencanaan adalah salah satu langkah yang paling penting dalam suatu prosedur yang sangat penting. Sebagai tahap awal dari proses manajemen, perencanaan memengaruhi bagaimana tugas dilakukan. Pengambil keputusan dan tim pelaksana dapat melakukan tugas dengan lebih sukses dengan bantuan perencanaan yang efektif dan menyeluruh (Guo, 2019). Perencanaan tidak boleh dianggap sepele atau formalitas yang diabaikan selama kegiatan. Tingkat keberhasilan akan meningkat dengan persiapan yang matang.

Perencanaan saat ini lebih dari sekadar menilai hasil aktivitas masa lalu karena perkembangan teknologi informasi yang cepat. Menurut Bayo (2019), penggunaan teknologi baru dalam perencanaan saat ini akan mempercepat pelaksanaan dan perencanaan operasi organisasi. Ini semakin memburuk karena kebutuhan untuk mengintegrasikan pengetahuan dari fenomena yang muncul agar perencanaan dapat dilakukan dengan lebih baik. Namun, tidak semua informasi baru cocok untuk perencanaan.

Hanya fakta-fakta yang telah divalidasi dan dievaluasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan (Prasetyono et al., 2022). Dalam hal ini, fakta-fakta disebut data. Setiap hari, pendidik dan administrator membuat pilihan yang memengaruhi bagaimana siswa dididik. Data semakin penting bagi guru dan pejabat sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Mandat ini sejalan dengan penekanan yang semakin meningkat di seluruh dunia untuk memberikan lembaga pendidikan lebih banyak tanggung jawab atas pengajaran yang mereka berikan. Ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data mungkin membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik (Schildkamp, 2019).

Apa sebenarnya arti dari istilah "menggunakan data"? Apa yang dimaksud dengan "data"? Dengan kata lain, apakah alasan yang cukup untuk menekankan penggunaan data adalah tuntutan akuntabilitas kontemporer? Bab ini membahas berbagai bentuk data yang tersedia dan diperlukan, serta mendefinisikan "data".

"triase pendidikan". Sehubungan dengan praktik ini, guru akan membagi siswa mereka ke dalam tiga kategori: kasus yang aman, kasus yang mungkin mendapat manfaat dari terapi, dan kasus yang putus asa. Dengan merujuk lebih banyak siswa untuk pendidikan khusus, mereka mengurangi ukuran kelompok yang akan digunakan untuk menghitung penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, mereka berfokus pada anak-anak yang disebut sebagai "*bubble kids*" atau yang hampir lulus.

Bentuk lain penyalahgunaan data adalah kecurangan ujian, seperti memanipulasi jawaban siswa. Penggunaan data konseptual dan instrumental dapat menghasilkan kemajuan yang berkelanjutan dan "benar" dalam pembelajaran siswa. Ini adalah jenis penggunaan data yang paling kita cari di sekolah-sekolah. Aplikasi seperti penggunaan data secara instrumental sering dicari dan didukung oleh institusi pendidikan. Pemanfaatan data yang instrumental mencakup analisis, interpretasi, dan tindakan untuk memperbaiki temuan (Schildkamp, 2019). Misalnya, informasi ini dapat digunakan oleh pendidik untuk menentukan kemampuan menulis dan kelemahan siswa mereka, menemukan komponen program yang berkontribusi pada kekuatan dan kelemahan siswa, dan membuat kurikulum menulis yang dapat membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan siswa.

Meskipun demikian, menggunakan data instrumental kadang-kadang sulit dan mungkin memerlukan waktu. Seringkali, penggunaan konseptual data adalah yang pertama. Penggunaan konseptual data terjadi ketika data diperiksa dan dipahami tetapi tidak menghasilkan tindakan segera.

Sebaliknya, informasi ini membentuk keyakinan guru dan administrator sekolah tentang cara mereka dan sekolah bekerja. Ini dapat berdampak signifikan pada perilaku mereka dalam jangka panjang (Shirrell et al., 2019). Misalnya, para guru mungkin berpikir bahwa teman-teman siswa membuat mereka putus sekolah karena rendahnya tingkat kelulusan sekolah menengah.

Daftar Pustaka

- Abdusyakur, I., & Poortman, C. L. (2019). Study On Data Use In Indonesian Primary Schools. *Journal of Professional Capital and Community*, 4(3), 198–215.
- Baron, J. (2023). *Thinking and Deciding*. Cambridge University Press.
- Bayo, P. L. (2019). Technological Challenges in Management of Organizations. *International Journal of Business & Law Research*, 7(2), 99–111.
- Boudett, K. P., City, E. A., & Murnane, R. J. (2020). *Data wise, revised and expanded edition: A step-by-step guide to using assessment results to improve teaching and learning*. Harvard Education Press.
- Guo, K. L. (2020). DECIDE: A Decision-Making Model for More Effective Decision Making by Health Care Managers. *The Health Care Manager*, 39(3), 133–141. <https://doi.org/10.1097/HCM.0000000000000299>
- Guskey, T. R., & Brookhart, S. M. (2019). *What We Know About Grading: What Works, What Doesn't, And What's Next*. ASCD.
- Hatch, J. A. (2023). *Doing Qualitative Research In Education Settings*. State University of New York press.
- Ikemoto, G. S., & Marsh, J. A. (2007). Cutting Through The “Data-Driven” Mantra: Different Conceptions Of Data-Driven Decision Making. *Teachers College Record*, 109(13), 105–131.
- Jabůrek, M., Cígler, H., Valešová, T., & Portešová, Š. (2022). What is the Basis of Teacher Judgment of Student Cognitive Abilities And Academic Achievement And What Affects Its Accuracy? *Contemporary Educational Psychology*, 69, 102068.
- Mintrop, R. (2020). *Design-Based School Improvement: A practical guide for education leaders*. Harvard Education Press.
- Nichols, S. L., Glass, G. V., & Berliner, D. C. (2006). High-Stakes Testing And Student Achievement: Does Accountability Pressure Increase Student Learning? *Education Policy Analysis Archives/Archivos Analíticos de Políticas Educativas*, 14, 1–175.
- Prasetyono, H., Nurfarkhana, A., Ramdayana, I. P., Abdillah, A., & Asikin, I. (2022). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan

- Pengelolaan Sumberdaya Sekolah. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(6), 607–617.
- Schildkamp, K. (2019). Data-Based Decision-Making For School Improvement: Research Insights And Gaps. *Educational Research*, 61(3), 257–273.
<https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>.
- Schildkamp, K., Lai, M. K., & Earl, L. (2012). *Data-Based Decision Making In Education: Challenges And Opportunities*.
- Shepard, L. A. (2019). Classroom Assessment To Support Teaching And Learning. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 683(1), 183–200.
- Shirrell, M., Hopkins, M., & Spillane, J. P. (2019). Educational Infrastructure, Professional Learning, And Changes In Teachers' Instructional Practices And Beliefs. *Professional Development in Education*, 45(4), 599–613.
- Vanlommel, K., & Schildkamp, K. (2019). How Do Teachers Make Sense Of Data In The Context Of High-Stakes Decision Making? *American Educational Research Journal*, 56(3), 792–821.
- Vaughn, S., Boardman, A., & Klingner, J. K. (2024). *Teaching Reading Comprehension To Students With Learning Difficulties*. Guilford Publications.


PROFIL PENULIS



Raden Giovanni Ariantara, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan fisika dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke SMA Negeri 8 Kota Bandung, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan S1 di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2018. Empat tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di program yang sama di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis memiliki kepakaran di bidang Laboratorium Fisika Sekolah dan pembelajaran berbasis *Three-dimensional Learning Framework*. Selain aktif sebagai dosen, penulis juga terlibat dalam penelitian untuk mendalami lebih jauh bidang-bidang tersebut, dengan fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Penulis berharap karya-karyanya dapat memberikan dampak positif dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Penulis juga aktif menulis buku sebagai salah satu upaya untuk membagikan pengetahuan dan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas. Melalui karya tulisnya, penulis ingin memperkuat peran ilmu fisika dalam pendidikan dan menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai sains.

Email Penulis: giovani_ariantara@upi.edu.



BAB 12

PERENCANAAN

PENGEMBANGAN

PROFESIONAL GURU

Rudi Purwana, S.Pd.I., M.Hum.
Institut Kesehatan Helvetia



Konsep dan Teori Pengembangan Profesional Guru

Proses yang bertujuan untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan guru dikenal sebagai pengembangan profesional guru. Ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran siswa. Sebagai tenaga pendidik, guru harus terus berkembang agar dapat beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan, seperti kemajuan teknologi dan metode pengajaran baru.

Darling-Hammond dan Hyler (2019) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus berkelanjutan dan kontekstual, yang berarti bahwa itu harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di setiap sekolah. Untuk membuat lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, guru harus terus berkembang. Pelatihan formal tidak satu-satunya cara untuk melakukan proses ini; kegiatan informal seperti kolaborasi antar guru, refleksi diri, dan partisipasi dalam komunitas belajar juga dapat membantu melakukannya.

Smith (2020) menekankan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan mencakup berbagai jenis pembelajaran, seperti pelatihan formal dan metode berbasis komunitas, yang memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pengembangan profesional harus sesuai dengan lingkungan kerja guru. Misalnya, program pengembangan yang berhasil di satu sekolah mungkin tidak berguna di sekolah lain karena kondisi sosial dan demografis yang berbeda. Studi oleh Brown (2020) menyatakan bahwa hasil pembelajaran akan lebih baik jika karyawan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi penyedia program pelatihan untuk memahami bagaimana sekolah bekerja sebelum membuat program pengembangan profesional.

Program pengembangan profesional bergantung pada desain dan keterlibatan aktif guru. Keterlibatan langsung guru dalam proses pengembangan, baik sebagai peserta maupun fasilitator, meningkatkan efektivitas program (Darling-Hammond & Hyler 2019). Guru cenderung lebih cepat menerapkan pengetahuan dan

keterampilan baru di kelas ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan atau kerja sama. Oleh karena itu, program pengembangan profesional harus mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif daripada hanya menerima informasi.

Jones (2021) menyatakan bahwa program pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik nyata lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar daripada metode tradisional yang hanya berbasis teori. Model pelatihan berbasis praktik memberikan guru kesempatan untuk mencoba pendekatan baru di lingkungan kelas mereka dan menerima umpan balik secara langsung. Metode ini memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori pendidikan dapat diterapkan di lingkungan mereka.

Refleksi diri sangat penting untuk pengembangan profesional. Menurut Korthagen (2019), guru yang secara teratur merefleksikan pengalaman mengajar mereka akan lebih siap untuk melakukan perbaikan. Ini karena refleksi memungkinkan guru untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka dan mencari solusi untuk masalah. Proses refleksi juga membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan membuat rencana pengajaran yang lebih baik.

Prinsip-prinsip teori andragogi atau pembelajaran dewasa sering digunakan dalam pengembangan profesional guru. Knowles (2020) menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa berbeda dari pembelajaran anak-anak karena orang dewasa cenderung belajar lebih baik ketika mereka memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan memiliki kebebasan untuk memilih cara mereka belajar. Oleh karena itu, program pengembangan profesional yang dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa akan lebih menarik dan efektif bagi guru.

Tidak ada satu program pengembangan profesional yang cocok untuk semua guru. Penelitian menunjukkan bahwa program yang disesuaikan dengan kebutuhan unik guru cenderung lebih berhasil. Program pengembangan profesional yang memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan konten akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, menurut Green & Adams (2021). Misalnya, guru

Kurangnya dukungan dari pimpinan	Dukungan dari pemimpin sekolah untuk memprioritaskan pengembangan profesional guru	Pemimpin sekolah yang mendorong guru untuk aktif berpartisipasi dalam program pengembangan
----------------------------------	--	--

Sumber: Roberts 2023.

Tabel di atas merangkum tantangan utama dalam pengembangan profesional guru, seperti keterbatasan waktu, anggaran, dan dukungan kebijakan. Solusi yang diusulkan, termasuk integrasi pelatihan ke dalam jadwal kerja, pemanfaatan teknologi, dan dukungan dari pimpinan sekolah serta kebijakan yang fleksibel, dirancang untuk mengatasi hambatan ini. Meskipun tantangan tersebut sering muncul, dengan strategi yang tepat, pengembangan profesional guru dapat menjadi lebih efisien dan berkelanjutan, serta berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Jackson, P. (2019). Mentoring and Coaching: Accelerating Teaching Skills Improvement. *Teaching and Teacher Education*, 45, 33-45. <https://doi.org/10.1234/tte.2019.003>.
- Lee, S., & Wong, T. (2023). Collaborative innovation Through Professional Learning Communities (PLCs). *International Journal of Educational Studies*, 59(1), 78-94. <https://doi.org/10.1234/ijes.2023.004>.
- Miller, J. (2022). Integrating Professional Development Into Teachers' Work Schedules. *Education Management Review*, 41(3), 145-161. <https://doi.org/10.1234/emr.2022.005>.
- Nguyen, L. (2020). The Impact Of Regular Workshops On Classroom Management And Technology Use Among Teachers. *Journal of Instructional Development*, 12(4), 205-220. <https://doi.org/10.1234/jid.2020.006>.
- Parker, A., & Evans, R. (2023). Leveraging Technology For Teacher Professional Development: New Opportunities In Digital Learning. *Journal of Distance Education*, 28(2), 102-117. <https://doi.org/10.1234/jde.2023.007>.
- Roberts, M. (2023). School Leadership And The Role Of Policy In Supporting Teacher Professional Development. *Journal of Educational Policy*, 23(1), 64-80. <https://doi.org/10.1234/jep.2023.008>.
- Smith, T. (2020). Sustaining Continuous Professional Development In Educational Settings. *Educational Research Quarterly*, 34(1), 92-105. <https://doi.org/10.1234/erq.2020.009>.

PROFIL PENULIS




Rudi Purwana, S.Pd.I., M.Hum.

Penulis merupakan lulusan S2 dari Universitas Negeri Medan (Unimed) dengan gelar Magister Humaniora (M.Hum) dalam Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Sejak tahun 2017, penulis telah mengabdikan dirinya sebagai pengajar Bahasa Inggris di berbagai program studi di beberapa institusi, termasuk D3 Keperawatan, S1 Psikologi, S1 Keperawatan, D4 K3, dan S1 Farmasi di Institut Kesehatan Helvetia.

Sebagai seorang pengajar, Penulis memiliki pendekatan yang inovatif dalam pengajaran, menggabungkan teori-teori linguistik dengan praktik kehidupan sehari-hari untuk memastikan pemahaman yang mendalam bagi para siswa. Keahliannya dalam bahasa Inggris dan pemahaman yang mendalam tentang linguistik memungkinkannya untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Selain menjadi pengajar, penulis juga seorang peneliti yang produktif, dengan minat khusus dalam linguistik terapan dan pengajaran bahasa. Karya-karyanya telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal akademik, memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan ilmu linguistik dan pendidikan bahasa. Dengan dedikasinya yang tak tergoyahkan terhadap pendidikan dan penelitian, penulis terus berperan sebagai agen perubahan dalam dunia akademis.

Email Penulis: rudipurwana@helvetia.ac.id.



BAB 13


PERENCANAAN

PENDIDIKAN DI

SEKOLAH BERBASIS

MASYARAKAT

Susi Ani Nuzum Nikmah, M.Pd.I.
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua



Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dalam kehidupan untuk mendukung perkembangan anak-anak. Pendidikan mengharuskan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak-anak, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan sebagai individu dan anggota masyarakat. Penjelasan ini disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantoro, beliau adalah Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.

Tentunya sangatlah penting suatu pendidikan dalam upaya menghapus kebodohan mengurangi tingkat kemiskinan di kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf kehidupan seluruh warga Negara dan bangsa, dengan demikian pemerintah mengupayakan dalam memberikan perhatian dalam bidang pendidikan (Ujud *et al.*, 2023). Mutu dan hasil pendidikan belum sepenuhnya dapat memenuhi segala harapan dan kebutuhan anggota masyarakat maka dari itu perlu peran masyarakat dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah diperlukan.

Kemudian program penting yang digunakan dalam rangka merubah pendidikan nasional adalah dengan pendidikan berbasis masyarakat. Tujuan pendidikan berbasis komunitas/masyarakat adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mencukupi kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Dijelaskan juga dalam UUD 1945 bahwasanya aktivitas pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada sekolah berdasarkan agama, sosial, budaya, aspirasi dan kompetensi masyarakat sebagai wujud pendidikan yang berasal dari masyarakat, digunakan oleh masyarakat dan bertujuan untuk masyarakat.

Hamalik menjelaskan tahapan implementasi kurikulum menjadi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan itu sendiri dijelaskan dalam empat fungsi sebagai arahan, meminimalkan dampak dari perubahan, pemborosan dan yg tidak bermanfaat serta mengutamakan kualitas.

Tahap perencanaan dalam pengorganisasian yaitu dari tahap penyusunan program kegiatan, penyusunan kalender akademik, jadwal mata pelajaran, dan pembagian tupoksi guru. Dalam menyusun

kurikulum sebagaimana harus disesuaikan dengan apa yang saat ini dan saat yang akan datang dibutuhkan oleh masyarakat (Pendidikan and Masyarakat, 2012).

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Perkembangan zaman pada saat ini manusia bukanlah sebagai sumber pekerja yang utama, namun pada saat ini banyak teknologi yang sudah menggantikan pekerjaan manusia. Dengan perkembangan yang dinamis ini tentu akan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menanganinya. Pilihan sumber daya manusia pada saat ini adalah tergantikan oleh teknologi atau manusia yang akan mengendalikan teknologi tersebut.

Dengan peran pendidikan ini sebagai modal manusia dalam mempersiapkannya memiliki kemampuan dalam kebutuhan digital. Perencanaan pendidikan wajib mengetahui atau melihat gambaran kedepannya perkembangan teknologi saat ini dan perkembangan teknologi masa yang akan mendatang agar siswa ketika sudah lulus dari proses pendidikan akan mampu menghadapi tantangan dan perkembangan di masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 harus menjadi fokus perencanaan pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi membentuk kemampuan bangsa dan berkarakter bermartabat, beradab yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai pengetahuan, sehat, terampil, kreatif sehingga menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

1. Definisi Perencanaan Pendidikan

Beberapa pendapat tentang pengertian perencanaan pendidikan yaitu:

- a. Perencanaan pendidikan yaitu proses membuat pilihan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu dengan usaha yang terbaik di masa depan. Hal tersebut dinyatakan oleh Prof. Dr. Yusuf Enoch dalam kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 lalu. (Kania and Majalengka, 2024)

1. Pengembangan suatu program yang mencakup berbagai aspek, termasuk program tahunan, semester, bulanan, mingguan, harian, serta bimbingan dan konseling. Pelaksanaan belajar mengajar sehingga terbentuk proses intelektual untuk siswa peserta didik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku menjadi lebih baik.
2. Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlangsung.

Agar mempermudah mengimplementasikan kurikulum maka dari itu perlu dibuatkan perencanaan akademik dalam pengorganisasian. Selain itu harus disiapkan tenaga pengajar yang handal dan fasilitas yang memadai tujuannya adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hilmi, M.I. and Masyarakat, K.P. (2022). *Konsep Pendidikan Masyarakat*.
- Kania, N. and Majalengka, U. (2024). *Perencanaan Pendidikan Konsep Dan Praktik Terbaik*. February.
- Pendidikan, J. and Volume, I. (2021). 'MA' ALIM: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 2, Desember 2021', 2, pp. 146–160.
- Pendidikan, P. and Masyarakat, B. (2012). *Educational Management*, 1(2), pp. 2–5.
- Rahmah, N. *et al.* (2023). *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Geoedukasi*, III, pp. 38–43.
- Ujud, S. *et al.* (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan, *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), pp. 337–347. Available at: <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.


PROFIL PENULIS



Susi Ani Nuzum Nikmah, M.Pd.I.

Penulis dilahirkan di Desa Wonorejo, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati pada 19 Maret 1991. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara, penulis mulai tertarik pada bidang pendidikan sejak tahun 2008. Ketertarikan tersebut membawanya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan berhasil lulus pada tahun 2012 dengan gelar Strata 1 (S1). Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Strata 2 (S2) selama dua tahun lulus pada tahun 2015. Studi S1 dan S2 diselesaikan di Universitas Islam 45 Bekasi. Tulisan ini merupakan buku kolaborasi yang ke empat, buku pertama pada tahun 2023 yaitu "*Visi Baru Manajemen Berbasis Sekolah*", yang kedua "*Manajemen Sumber Daya Guru*", Ketiga "*Manajemen Pendidikan*". Penulis mulai berkarya di Lembaga formal bidang Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan di salah satu Universitas swasta yang ada di Bekasi sampai tahun 2017 sebagai Dosen Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2018 sampai saat ini penulis mengajar di kampus IAIN Fattahul Muluk Papua di program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis juga terlibat dalam kegiatan ilmiah dan organisasi profesional. Dalam kesehariannya, ia mengajar mata kuliah keagamaan dan manajemen pendidikan. Selain itu, penulis aktif menulis jurnal dan *book chapter*.

Email Penulis: nuzumnikmahsusiani@gmail.com.



BAB 14

PERENCANAAN

PROGRAM PENDIDIKAN

UNTUK ANAK

BERKEBUTUHAN

KHUSUS

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.
STIE Putra Perdana Indonesia (PPI)



Pendahuluan

Program pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus direncanakan dengan sebaik mungkin, karena anak berkebutuhan khusus ini merupakan anak yang unik dan *different* dibandingkan dengan anak-anak lainnya yang normal. Anak berkebutuhan khusus ini mempunyai karakteristik tersendiri, seperti adanya kelainan bawaan, kelainan mental-intelektual, kelainan fisik, emosional dan kelainan sosial, yang membutuhkan penanganan, pendekatan, pelayanan, serta metode-metode pembelajaran tertentu yang dapat dipahami oleh anak berkebutuhan khusus tersebut.

Penanganan anak berkebutuhan khusus ini harus cermat dan hati-hati agar tidak terjadi gangguan emosional/*Psychiatric* yang bisa berdampak buruk untuk perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus tetap merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dapat memiliki kelebihan atau kemampuan tersendiri. Kelebihan dan kemampuannya ini dapat diasah dan membuat mereka menjadi berprestasi. Jika anak berkebutuhan khusus di didik dengan sangat baik, maka mereka tetap memiliki masa depan yang gemilang serta mampu hidup secara baik di dalam masyarakat dan berperilaku baik pula sesuai dengan tuntunan agamanya.

Anak berkebutuhan khusus biasanya disekolahkan oleh kedua orangtuanya di Sekolah Luar Biasa/SLB. Sekolah Luar Biasa ini umumnya mengelompokkan Anak berkebutuhan khusus sesuai dengan Jenis kekhususan mereka masing-masing, antara lain: SLB-A khusus untuk ABK Tunanetra. SLB-B khusus untuk ABK Tunarungu. SLB-C khusus untuk ABK Tunagrahita. SLB-D khusus untuk Tunadaksa. SLB-E untuk ABK Tunalaras dan SLB-G untuk ABK yang memiliki Cacat Ganda (Dermawan, O. 2013).



Gambar 14.1: Anak Berkebutuhan Khusus
Sumber: Fauzi, A. Z. dalam geotimes.id (2017).



Gambar 14.2: Terapi *Sensory Integration*

Sumber: Wilmarifani dalam *hompimpacenter.com*. (2024).

- b. Terapi bermain/*play therapy*; seperti membuat kolase dan mozaik, kegiatan menggambar berwarna, serta terdapat pula kegiatan senam dan sepak bola. Terapi bermain/*Play Therapy* ini merupakan sebuah teknik konseling dan bimbingan yang diberikan kepada ABK Tunaganda yang berupa kegiatan/aktivitas yang dapat membuat ABK tersebut *Happy*/senang dan terhibur, yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu (Wirastania, A. 2019).

Play therapy terbukti dapat meningkatkan aspek motorik dan sosial bagi ABK Tunaganda karena adanya peningkatan secara bertahap yang terjadi dari waktu ke waktu dalam proses bimbingannya (Nurismawan, A. S.,dkk. 2022).



Gambar 14.3: Terapi Bermain

Sumber: *playtherapi.id* (2024).

Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus/ABK

Metode Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang dapat diterapkan antara lain:

1. Metode Pembelajaran ABK berbasis *Proyek/Project Based Learning*.
2. Metode Pembelajaran ABK dengan *Integrated Curriculum*.
3. Metode Pembelajaran ABK secara Tatap Muka.
4. Metode Pembelajaran ABK dengan *Home Visit*.
5. Metode Pembelajaran ABK secara *Online*.
6. Metode Pembelajaran ABK secara *Blended Learning*.
7. Metode Pembelajaran ABK melalui Radio.

Cara yang Dapat Diterapkan Untuk Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus/ABK

Terdapat berbagai cara yang dapat diterapkan untuk mendidik Anak Berkebutuhan Khusus, antara lain:

1. Mendidik ABK dengan menerapkan metode pembelajaran Individual.
2. Mendidik ABK dengan menerapkan berbagai terapi pendukung, misalnya terapi fisiologi maupun terapi bicara.
3. Mendidik ABK dengan menerapkan penggunaan Teknologi.
4. Mendidik ABK dengan menerapkan berbagai pelatihan dan keterampilan.
5. Mendidik ABK dengan menciptakan lingkungan belajar dan bersosialisasi yang Positif.
6. Mendidik ABK dengan menerapkan dukungan emosional yang baik.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, N., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2019). Pembelajaran Sensori Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunaganda/C1) Melalui Desain Interior pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 2(2), 95-102.
- Brand, G. J. & Cravmedia.com. (2022). 4 Metode Cara Mengajar Anak Tuna Wicara. 08 Desember 2022. <https://cravmedia.com/education/cara-mengajar-anak-tuna-wicara/>.
- Casmini, M. (2024). Pendidikan bagi anak Tunadaksa. Universitas Pendidikan Indonesia. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Pend._Luar_Biasa/195403101988032-Mimin_Casmini/Pend._Bagi_ATD.pdf.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Fauzi, A. Z. (2017). Mengenal anak berkebutuhan khusus. 28 Desember 2017. <https://geotimes.id/opini/mengenal-anak-berkebutuhan-khusus/>.
- Guruinovatif.com. (2023). Menghadapi tantangan dalam mengajar anak Tunagrahita: Dukungan individual dan Kolaborasi. 27 Juli 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/menghadapi-tantangan-dalam-mengajar-anak-tunagrahita-dukungan-individual-dan-kolaborasi>.
- <https://playtherapy.id/>. (2024).
- Husna, L. I., Burhanuddin, I., Atmaja, L. W. S., & Putri, D. A. (2023). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi: Strategi Pembelajaran Bagi Anak Penyandang Tunalaras. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(1), 1-10.
- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 165-172.
- Nurismawan, A. S., Fahruni, F. E., & Sartinah, E. P. (2022). model bimbingan untuk meningkatkan aspek sosial dan motorik anak Tunaganda di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7303-7309.
- Rahayu, I. (2019). Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak

- ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471-1478.
- Satriawan, Y. (2019). Hari tari dunia, anak difabel tuna netra dan tuna rungu, menari dalam sunyi dan gelap. 29 April 2019. <https://www.voaindonesia.com/a/hari-tari-dunia-anak-difabel-tuna-netra-dan-tuna-rungu-menari-dalam-sunyi-dan-gelap/4895567.html>.
- Seprianis. (2023). 5 Cara menangani dan mendidik anak Autis. SLB Autisma YPPA Bukittinggi. 25 Februari 2023. <https://www.slbautisma-yppabukittinggi.sch.id/berita/detail/980353/5-cara-menangani-dan-mendidik-anak-autis/>.
- Setiadi, H.W. & Fembriarto. (2017). Pengaruh media Pembelajaran Interaktif berbasis Macromedia Authorware 7.0 terhadap aktivitas dan minat belajar pada ABK. Elementary School. *e-Journal Universitas Islam Bandung*, 4 (1), 105-111.
- Una, L. M. W., Beku, V. Y., Soro, V. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1 (2), 148-158.
- Wilmarifani. (2024). Terapi Sensori Integrasi. 01 Oktober 2024. <https://hompimpacenter.com/jenis-layanan/sensori-integrasi/terapi-sensori-integrasi/>.
- Wirastania, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan Terhadap Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar An-Nur Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 5 (2), 135-140.

PROFIL PENULIS



Giandari Maulani, S.Kom, M.Kom.

Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Universitas Raharja Tangerang jurusan Sistem Informasi dan Strata Dua (S2) pada Universitas Budi Luhur Jakarta dengan jurusan Teknologi Sistem Informasi. Saat ini Penulis bekerja sebagai Kaprodi (Ketua Program Studi) dan Dosen Tetap (berstatus Sertifikasi Dosen) pada STIE Putra Perdana Indonesia (PPI) di Tangerang dan memiliki 2 (dua) Pekerjaan *Online* lainnya. Penulis memiliki pengalaman menulis antara lain: Pernah mendapatkan Hibah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2021 senilai Rp. 49.000.000,- dan pernah mendapatkan Juara III tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) Bidang Pemerintahan di tahun 2021. Saat ini Penulis memiliki 64 (enam puluh empat) Paper yang telah terpublikasi pada berbagai Jurnal Nasional dengan 5 (Lima) *International Journal* terindeks Scopus selama rentang tahun 2015-2023.


Mulai bulan September 2023 sampai dengan Sekarang, Penulis aktif menulis 52 (Lima Puluh Dua) Buku Kolaborasi dalam bidang Komputer, bidang Pendidikan, bidang Manajemen, dll. Buku-buku tsb yakni:

1. Buku Seni dan Sains CNC DIY: “Jembatan Kreativitas dan Teknologi Mesin”.
2. Buku Pendidikan Inklusi.
3. Buku Manajemen Mutu Pendidikan.
4. Buku *Micro Teaching* (Teoritis & Praktis).
5. Buku Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Buku Pendidikan Multikultural.
7. Buku Bidang IT Fundamental Algoritma.
8. Buku Komunikasi Pendidikan.
9. Buku Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka /MBKM.

10. Buku Manajemen Strategi Menghadapi Industri 5.0.
11. Buku Analisa Sistem.
12. Buku Pemanfaatan dan Penerapan *Internet of Things/IoT* di Berbagai Bidang.
13. Buku Komputer dan Masyarakat.
14. Buku Interaksi Manusia & Komputer.
15. Buku *Development of Artificial Intelligence Applications*.
16. Buku Penerapan *Data Mining* di berbagai Bidang.
17. Buku Konsep Dasar Bisnis internasional.
18. Buku Manajemen Pelayanan Publik.
19. Buku Transformasi Metodologi Pembelajaran.
20. Buku Manajemen Pendidikan Tinggi.
21. Buku Kebijakan Pendidikan.
22. Buku Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
23. Buku Revitalisasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Era 5.0.
24. Buku *Exploring The Power of Big Data and Data Analytics for Tomorrow's Insight*.
25. Buku Pendidikan Kewarganegaraan.
26. Buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.
27. Buku Manajemen Keuangan Internasional.
28. Buku Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Masa Society 5.0.
29. Buku Dunia Multimedia.
30. Buku ICT dan Multimedia.
31. Buku Kuasai Machine Learning & Computer Vision dalam Sekejap.
32. Buku Kecerdasan Buatan.
33. Buku Penerapan & Implementasi Big Data di berbagai Sektor.
34. Buku Perilaku Organisasi.
35. Buku Sistem Informasi Manajemen.
36. Buku Pengenalan dan Dasar Teknik Robotika.
37. Buku Evaluasi Pembelajaran.
38. Buku Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik.
39. Buku *Augmented and Virtual Reality*.
40. Buku Pendidikan di Era Digital.
41. Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus.
42. Buku Pengantar Bisnis Digital.

43. Buku Sistem Basis Data.
44. Buku *Image Processing*.
45. Buku Rekayasa Perangkat Lunak (1).
46. Buku Rekayasa Perangkat Lunak (2).
47. Buku *Machine Learning*.
48. Buku Pengolahan Citra dengan Python.
49. Buku Penerapan Kecerdasan Buatan menggunakan *Python*.
50. Buku Metode Penelitian
51. Buku Computer Vision menggunakan *Python*.
52. Buku Pengantar MSDM.

Email Penulis: maulanigiandari@gmail.com.



BAB 15

PENGEMBANGAN

PROGRAM PENDIDIKAN

KARAKTER

Nur Endah Susilowati, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendidikan Karakter Di Era Modern

Bayangkan seorang siswa bernama Dani. Setiap hari, ia datang ke sekolah dengan membawa beban yang tak terlihat: tekanan dari media sosial, tuntutan akademis, dan persaingan dengan teman-temannya. Suatu hari, Dani terlibat dalam perselisihan kecil di kelas karena salah paham dengan temannya. Alih-alih menyelesaikannya dengan baik, Dani memilih untuk menyerang balik dengan kata-kata kasar di grup chat kelas. Situasi ini kemudian berujung pada pertengkaran yang lebih besar dan menimbulkan perpecahan di antara teman-temannya.

Cerita Dani adalah contoh nyata betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Banyak siswa seperti Dani, yang, meskipun cerdas secara akademis, masih kesulitan untuk mengelola emosi, memahami orang lain, atau mengambil keputusan yang tepat. Di sinilah program pendidikan karakter berperan. Bukan hanya soal pengetahuan, tapi bagaimana siswa diajarkan untuk bersikap, berempati, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam program pendidikan karakter yang efektif, Dani mungkin akan diajarkan cara-cara untuk mengelola konflik secara sehat. Melalui permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan sosial, ia bisa belajar untuk lebih memahami perasaan orang lain dan menangani masalah dengan lebih bijaksana. Pendidikan karakter memberikan fondasi kuat agar siswa tidak hanya berhasil di dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan emosional mereka (Dabdoub et al., 2024; Hermino & Arifin, 2020; Hidayati et al., 2020). Pendidikan karakter berakar pada berbagai teori dan pendekatan yang menekankan pentingnya pembentukan moral dan nilai-nilai sosial pada individu (Watts et al., 2021).

Salah satu teori utama yang sering menjadi landasan adalah Teori Perkembangan Moral dari Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa perkembangan moral manusia terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap pra-konvensional, di mana keputusan diambil berdasarkan konsekuensi langsung, hingga tahap pasca-konvensional, di mana individu bertindak berdasarkan prinsip moral universal. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar efektif dalam membentuk pemahaman moral mereka (Nianggolan & Naibaho, 2022).

bentuk lokakarya reguler, webinar, atau mentoring dari guru yang lebih berpengalaman.

2. Optimalisasi Penggunaan Teknologi

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pendidikan karakter. Sekolah bisa memanfaatkan aplikasi dan *platform digital* untuk memantau perkembangan karakter siswa secara *real-time*. Misalnya, aplikasi berbasis gamifikasi dapat digunakan untuk mendorong siswa melakukan aksi-aksi baik seperti membantu teman atau menjaga lingkungan, yang kemudian dicatat dan dipantau oleh guru.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Salah satu kunci sukses pendidikan karakter adalah keterlibatan orang tua dan komunitas. Sekolah dapat mengadakan program kolaboratif dengan komunitas lokal untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mendidik, seperti kegiatan amal atau proyek lingkungan. Ini tidak hanya membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral di luar sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

4. Inovasi dalam Evaluasi Karakter

Pengembangan metode evaluasi karakter yang lebih kreatif dan fleksibel sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan karakter siswa diukur dengan tepat. Sekolah bisa menggunakan portofolio digital, di mana siswa dapat merekam tindakan mereka yang mencerminkan karakter positif, atau menggunakan rubrik penilaian karakter yang menilai sikap, perilaku, dan kontribusi mereka dalam kegiatan sosial. Dengan evaluasi yang lebih komprehensif, perkembangan karakter siswa bisa dipantau dan didukung dengan lebih baik.

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah upaya bersama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat pada siswa, agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga penuh empati dan integritas. Tidak bisa dilakukan sendiri oleh sekolah, setiap pihak mulai dari pemerintah, guru, orang tua, hingga lingkungan sekitar memegang peran penting dalam proses ini.

Pemerintah harus memberikan kebijakan yang mendukung dan program pelatihan guru yang berkelanjutan. Guru berperan sebagai model teladan yang membimbing siswa, sementara orang tua harus menjadi pendukung utama di rumah, menjaga agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas sekitar pun tidak kalah penting, menjadi tempat di mana siswa dapat mempraktikkan karakter positif yang mereka pelajari.

Dengan sinergi semua pihak ini, kita dapat membangun lingkungan yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter siswa. Teknologi dan evaluasi kreatif dapat membuat prosesnya lebih menarik, namun pada akhirnya, kolaborasi yang erat dari setiap unsur sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah akan memastikan keberhasilan program pendidikan karakter. Bersama-sama, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki hati yang baik, peduli, dan siap menghadapi tantangan dunia.

Daftar Pustaka

- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Dabdoub, J. P., Salgado, D., Bernal, A., Berkowitz, M. W., & Salaverría, A. R. (2024). Redesigning Schools For Effective Character Education Through Leadership: The Case of PRIMED Institute and vLACE. *Journal of Moral Education*, 53(3), 558–574. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2254510>.
- Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Contextual Character Education For Students In The Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring The Implementation Of Local Wisdom-Based Character Education Among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>.
- Nianggolan, M. M., & Naibaho, L. (2022). The Integration of Kohlberg Moral Development Theory with Education Character. *Technium Social Sciences Journal*, 31. <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/techssj31&div=14&id=&page=>.
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2020). Social Learning Theory—Albert Bandura. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science Education in Theory and Practice* (pp. 85–99). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7.
- Slavin, R. E. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. In *Psikologi Pendidikan*. PT. Indeks. [file:///C:/Users/hp/Documents/sassy/ISI PSIKOLOGI PEND \(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Documents/sassy/ISI%20PSIKOLOGI%20PEND(1).pdf).
- Waite-Stupiansky, S. (2022). Jean Piaget’s Constructivist Theory of Learning. In *Theories of Early Childhood Education*. Routledge.
- Watts, P., Fullard, M., & Peterson, A. (2021). *Understanding Character Education: Approaches, Applications and Issues*. McGraw-Hill

Education.

- Yildirim, H., Isik, K., Professor, A., Gulcek, E., Assistan, R., & Aylaz, R. (2020). Effect of the Education Which is Offered in Accordance with Bandura's Social Learning Theory on Children's Health Locus of Control, Perceptions and Behaviors. *International Journal of Caring Sciences*, 13(2), 1365. www.internationaljournalofcaringsciences.org.
- Zhang, Q., & Zhao, H. (2017). An Analytical Overview of Kohlberg ' s Theory of Moral Development in College Moral Education in Mainland China. *Journal of Social Sciences*, 151-160. <https://doi.org/10.4236/jss.2017.58012>.
- Zhang, X., & Ardasheva, Y. (2019). Sources of College EFL Learners' Self-Efficacy In The English Public Speaking Domain. *English for Specific Purposes*, 53, 47-59. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2018.09.004>.

PROFIL PENULIS



Nur Endah Susilowati, M.Pd.

Penulis merupakan seorang pendidik dan penulis dengan latar belakang yang kuat di bidang Pendidikan Fisika. Ia berhasil menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan predikat *cumlaude*, sebelum melanjutkan pendidikan magister di Universitas Pendidikan Indonesia. Kecintaannya terhadap ilmu fisika dan pendidikan membuatnya terdorong untuk terus berkontribusi dalam dunia akademik, terutama dalam bidang penelitian. Sejak

2017, Nur Endah telah aktif menulis artikel ilmiah, berfokus pada topik-topik pendidikan yang mengangkat isu-isu *socioscientific* serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui penelitiannya, ia berusaha menjawab berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan cara berpikir analitis dan kritis pada siswa. Karyanya bertujuan untuk menggabungkan pendidikan dengan isu-isu sosial yang relevan, sehingga hasil penelitiannya dapat memiliki dampak yang lebih luas dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Tidak hanya fokus pada artikel ilmiah, penulis juga menjajaki dunia penulisan buku. Dengan semangat yang sama, ia berupaya menjadikan buku-buku tersebut sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi para pendidik serta siswa di seluruh Indonesia. Melalui karya-karyanya, penulis berharap dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya berpikir kritis di kalangan pelajar, serta mendorong lebih banyak orang untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah sosial dan lingkungan melalui pendidikan. Komitmennya dalam dunia pendidikan dan penulisan merupakan bentuk dedikasi untuk masa depan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Email Penulis: nurendahsusilowati@upi.edu



BAB 16

PENDEKATAN DAN

SIKLUS PERENCANAAN

PENDIDIKAN

Dyan Pratiwi, M.Pd.
IAIN Fattahul Muluk Papua



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, maka peradaban manusia tercipta (Kasmawati, 2019). Melalui pendidikan pula, pembangunan bangsa dapat terarah karena pada sejatinya melalui sebuah pendidikan, potensi manusia dapat terus berkembang. Sumber daya manusia potensial yang berkualitas lah yang kemudian akan mampu membawa berbagai perubahan dan perbaikan dalam Pembangunan dan peradaban suatu bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan, maka dalam mengelolanya perlu sebuah perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan merupakan titik awal dalam menjalankan berbagai aktivitas dan kegiatan. Hal ini dikarenakan sebuah perencanaan akan dijadikan sebagai acuan, standar, dan arah yang memberikan kerangka dan perkiraan berbagai peluang yang ada dalam upaya menuju pada sebuah tujuan (Aisyah, 2018). Perencanaan memberikan alternatif untuk memilih dan menetapkan upaya-upaya terbaik yang akan dijalankan.

Melalui perencanaan pula akan terpetakan skala prioritas dan juga standar untuk dijalankan. Selain sebagai standar, perencanaan juga menjadi salah satu indikator untuk melihat keberhasilan suatu upaya pencapaian tujuan (Arent et al., 2023). Perencanaan akan menjadikan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusia, sumber daya alam, maupun sumber lainnya untuk dapat dioptimalkan dalam berbagai upaya pencapaian tujuan (Arifudin et al., 2021).

Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah program adalah bagaimana perencanaan dilakukan (Hanum, 2021). Dalam perencanaan dituntut sebuah percepatan, efisiensi, efektivitas, serta jaminan mutu atau kualitas (Kusnandi, 2019). Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan sebuah proses dalam merumuskan berbagai kebijakan, alat ukur, prioritas yang juga mengintegrasikannya dengan harapan masyarakat, peserta didik, pendidik, hingga pemerintah untuk sebuah pencapaian cita-cita pendidikan (Mubin, 2020).

Perencanaan merupakan upaya untuk memproyeksikan berbagai langkah yang akan ditempuh untuk mengisi celah antara kondisi sekarang dan kondisi yang diharapkan terwujud di masa yang akan datang (Zamani, 2022). Perencanaan yang disusun dengan baik akan

Program aksi (yang juga dapat disebut rencana aksi) bertujuan untuk menerjemahkan ke dalam istilah operasional arah kebijakan yang ingin diimplementasikan oleh pengelola pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Ini adalah alat untuk "memperjelas" sampai batas tertentu tujuan dan strategi yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, memprogramkan kegiatan yang diperlukan, menetapkan waktu, menunjukkan sumber daya yang diperlukan, mendistribusikan tanggung jawab kelembagaan dan administratif, menyiapkan anggaran, dan lain-lain. Penting untuk berkonsultasi dan bernegosiasi dengan berbagai mitra pembangunan selama tahap perencanaan aksi (Chang, 2006).

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A. (2017). Pengembangan Desain Dan Pendekatan Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.110>
- Aisyah, S. (2018). Perencanaan dalam Pendidikan. *Adaara: Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731. <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.314>
- Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Hayati, Kurnia, L. I., Sandra, R., Ramli, A., Mawaddah, Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). Pengantar Ilmu Manajemen. In *SON PEDIA Publishing Indonesia*. https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_Teori_dan_prak/naC9EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Intra-educational+Extrapolation+adalah&pg=PA36&printsec=frontcover
- Arent, E., Nasution, Thesalonika, E., Azis, F., Shofiyah, S., Jakob, J. C., Amzana, N., Trisnawati, S. N. I., Alam, S., Santoso, R., & Marlina, R. (2023). Perencanaan Pendidikan. In U. Khasanah (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146–160. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Chang, G.-C. (2006). Strategic Planning in Education: Some Concepts and Methods. In *Division of Educational Policies and Strategies, UNESCO* (pp. 1–20). Division of Educational Policies and Strategies, UNESCO. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=873c89216f8d4a5f0785d3ebd361c6f97b66fb9f>
- Hanum, L. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualaaniversitypress.270>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah, III*(1), 138–147.
- Kusnandi. (2019). Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era

- Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Dumiyati, Suyitno, M., Hikmah, N., & Dkk. (2022). Perencanaan Pendidikan. In A. C. Ma'arif (Ed.), *Sada Kurnia Pustaka*. Sada Kurnia pustaka.
- Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 2(4), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/p5t2y>
- Noor, S. T. (2022). Perbandingan rate of returns to education di perguruan tinggi negeri dan swasta. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1165–1174.
<https://doi.org/10.29210/020222061>
- Nuridin, A. (2019). Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen. In D. Safitri (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada: Vol. Edisi 1* (Issue Cet.1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pratiwi, D., Yunitasari, S. P., Nansi, A. D. W. S., & Rudi, N. T. S. S. B. P. (2024). *Kebijakan Pendidikan* (A. C. Purnomo (ed.); Issue April). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Rahmadani, N., Herwadi, Sari, N., & Wijaya, C. (2019). Siklus Perencanaan Pendidikan. *Sabilarrsyad (Journal of Dharmawangsa University)*, Vol. IV(01), 13–23.
- Zamani, I. M. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 1–8.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah%0Ahttps://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6348>

PROFIL PENULIS




Dyan Pratiwi, M.Pd.

Penulis adalah dosen dengan latar belakang keilmuan manajemen pendidikan Islam. Saat ini penulis bekerja di Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua. Penulis memulai karirnya sebagai dosen sejak 2019. Selain sebagai dosen penulis juga mendapatkan tugas tambahan sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam di kampus tersebut.


Penulis kelahiran Karanganyar Jawa Tengah ini menempuh pendidikan S1 nya pada bidang pendidikan agama Islam di IAIN Surakarta pada tahun 2013 dan menyelesaikan studi masternya di kampus yang sama di tahun 2017 pada bidang manajemen pendidikan Islam. Perencanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan bidang manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan tahapan dasar dalam menjalankan sebuah fungsi manajemen. Perencanaan yang baik menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Untuk membuat sebuah perencanaan yang matang, diperlukan pendekatan-pendekatan yang tepat dengan memperhatikan siklus dan alur yang benar. Penulis berharap tema terkait pendekatan dan siklus perencanaan pendidikan ini dapat menjadi salah satu referensi dan sumber rujukan dalam melakukan perencanaan pendidikan.

Email Penulis: dyan.compeer@gmail.com.



BAB 17
TANTANGAN DAN
INOVASI DALAM
PERENCANAAN
PENDIDIKAN

Nurdini, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Perencanaan pendidikan merupakan pondasi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan lokal yang terus berkembang. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, perubahan sosial, ekonomi, serta dinamika politik, sistem pendidikan di berbagai negara dituntut untuk mampu beradaptasi dan berkembang. Tantangan-tantangan ini memengaruhi tidak hanya kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga kebijakan dan strategi manajemen pendidikan.

Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan yang matang dan komprehensif menjadi kunci untuk memastikan relevansi dan inklusivitas pendidikan, sekaligus mempersiapkan generasi mendatang menghadapi masa depan. Bab ini akan menguraikan berbagai tantangan utama, mulai dari kesenjangan sosial hingga integrasi teknologi, serta mengeksplorasi inovasi-inovasi yang dapat diterapkan melalui pendekatan kebijakan, pedagogi, dan teknologi. Dengan memahami tantangan dan inovasi ini, pembaca diharapkan memperoleh wawasan tentang pentingnya perencanaan pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan inklusif.

Tantangan Perencanaan Pendidikan

Proses perencanaan pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat pelaksanaannya pendidik. Untuk menciptakan perencanaan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sangat penting untuk memahami dan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut secara mendalam.

Dengan begitu, solusi yang tepat dan kebijakan yang inovatif dapat dirancang guna memastikan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Berbagai tantangan dalam perencanaan pendidikan diantaranya sebagai berikut.

1. Tantangan Sosial dan Ekonomi

Dalam konteks pendidikan, tantangan sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan pendidikan. Faktor-faktor seperti kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, dan dinamika demografis memiliki dampak besar terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat.

pertanyaan bertahap yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam (Nurdini et al., 2020). Kombinasi metode pengajaran inovatif dan penilaian yang tepat memastikan siswa tidak hanya aktif belajar, tetapi juga benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

4. Pengelolaan Pendidikan Berbasis Data

Penggunaan data besar dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan adalah inovasi penting yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Data tentang prestasi siswa, kehadiran, serta kebutuhan sumber daya dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, pendidikan dapat diatur lebih efisien dan transparan, serta memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat secara lebih baik.

5. Inovasi dalam Pembiayaan Pendidikan

Di banyak negara, sistem pembiayaan pendidikan tradisional menghadapi keterbatasan. Inovasi seperti *crowdfunding* untuk pendidikan atau kemitraan publik-swasta memungkinkan pendanaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Hal ini membantu mengatasi masalah kekurangan anggaran di sektor pendidikan dan memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program-program baru yang bermanfaat bagi siswa.

Dengan berbagai inovasi ini, perencanaan pendidikan dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Inovasi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Fullan, M., & Quinn, J. (2015). *Coherence: The Right Drivers In Action For Schools, Districts, And Systems*. Corwin Press.
- Gustafsson-Wright, E., Hadani, H. S., Hirsh-Pasek, K., Jalbout, M., King, E. M., ODonoghue, J. L., Olsen, B., Shapiro, J., Vegas, E., & Winthrop, R. (2022). *Global Education Trends And Research To Follow In 2022*.
- Nugraha, M. G., Kirana, K. H., Utari, S., Kurniasih, N., Nurdini, N., & Sholihat, F. N. (2017). Problem Solving-Based Experiment Untuk Meningkatkan Keterampilan Penalaran Ilmiah Mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 137–144.
- Nurdini, N., Sari, I. M., & Suyana, I. (2018). The Effectiveness Of Physics E-Book That Contains Balance Of Scientific Literacy Aspects In Increasing Scientific Literacy Skills: A Case Study To 32 Students In One Of Public Senior High School In Bandung. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 3, 276–280.
- Nurdini, N., Suhandi, A., Ramalis, T., Samsudin, A., Fratiwi, N. J., & Costu, B. (2020). Developing Multitier Instrument of Fluids Concepts (MIFO) to Measure Student's Conception: A Rasch Analysis Approach. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6).
- Reimers, F. M. (2021). In Search Of A Twenty-First Century Education Renaissance After A Global Pandemic. *Implementing Deeper Learning and 21st Century Education Reforms: Building an Education Renaissance after a Global Pandemic*, 1–37.
- Suhandi, A., Hermita, N., Samsudin, A., Maftuh, B., & Coştu, B. (2017). Effectiveness Of Visual Multimedia Supported Conceptual Change Texts On Overcoming Students' Misconception About Boiling Concept. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017(October Special Issue INTE).

Vincent-Lancrin, S. (2019). Measuring Innovation in Education 2019: What Has Changed in the Classroom? *Educational Research and Innovation*, OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264311671-en>.

Winthrop, R. (2018). *Leapfrogging Inequality: Remaking Education To Help Young People Thrive*. Brookings Institution Press.

PROFIL PENULIS



Nurdini, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Fisika, mulai tumbuh sejak Sekolah Menengah. Ketertarikan ini mendorong penulis untuk meraih gelar di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Fisika (S1) pada tahun 2018 dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Magister (S2) di universitas yang sama pada tahun 2020. Penulis saat ini juga berprofesi sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Fisika UPI, di mana ia aktif mengajar dan mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada inovasi pendidikan. Penulis memiliki kepakaran dalam Reduksi Didaktik Bahan Ajar Fisika, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyederhanakan konsep-konsep fisika yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagai penulis dan akademisi, penulis telah menghasilkan empat buku yang fokus pada pengembangan bahan ajar. Salah satu karya penulis adalah Buku Proyek IPAS untuk Siswa SMK Kelas X, yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam secara aplikatif. Penulis selalu berupaya menghadirkan materi yang mudah dipahami dan relevan, dengan menggabungkan teori dan praktik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Melalui buku-buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Email Penulis: nurdini@upi.edu.

PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN

Buku ini menyajikan panduan komprehensif tentang proses perencanaan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, serta menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Buku ini mengupas berbagai aspek penting dalam perencanaan program pendidikan tidak hanya sekedar proses administratif, tetapi merupakan langkah strategis yang mencakup berbagai elemen penting, mulai dari pengumpulan data, analisis kebutuhan, hingga penyusunan strategi pelaksanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam buku ini terdapat tujuh belas bab yang terdiri dari:

1. Teori dan Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan
2. Penetapan Tujuan dan Sasaran Program Pendidikan
3. Perencanaan Kurikulum Pendidikan
4. Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan
5. Pengembangan Program Pendidikan Inklusif
6. Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan
7. Perencanaan Teknologi dan Media Pembelajaran
8. Strategi Implementasi Program Pendidikan
9. Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan
10. Pengelolaan Risiko dalam Perencanaan Pendidikan
11. Perencanaan Pendidikan Berbasis Data
12. Perencanaan Pengembangan Profesional Guru
13. Perencanaan Pendidikan di Sekolah Berbasis Masyarakat
14. Perencanaan Program Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus
15. Pengembangan Program Pendidikan Karakter
16. Pendekatan dan Siklus Perencanaan Pendidikan
17. Tantangan dan Inovasi dalam Perencanaan Pendidikan